

**PENGUNAAN TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* MELALUI
KONSELING KELOMPOK UNTUK MENGURANGI
PERILAKU *CYBER BULLYING* DI SMAN 1
DARUL IMARAH ACEH BESAR**

SKRIPSI

DIAJUKAN OLEH

**AJIRNA ZAINUDDIN
NIM. 190213001
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2024 M / 1446 H**

**PENGGUNAAN TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT*
MELALUI KONSELING KELOMPOK UNTUK
MENGURANGI PERILAKU *CYBER BULLYING*
DI SMAN 1 DARUL IMARAH ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

Oleh

**AJIRNA ZAINUDDIN
NIM. 190213001**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan Konseling

جامعة الرانيري

Disetujui Oleh:
A R - R A N I R Y

Pembimbing I



**Nuzliah, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 199004132023212051**

Pembimbing II



**Usfur Ridha, M.Psi., Psikolog
NIDN. 2006078301**

**PENGGUNAAN TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT*
MELALUI KONSELING KELOMPOK UNTUK
MENGURANGI PERILAKU *CYBER BULLYING*
DI SMAN 1 DARUL IMARAH ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

Pada Hari/Tanggal:

Jum'at, 03 Mei 2024
24 Syawal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,

Nuzliah, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 199004132023212051

Sekretaris,

Usfur Ridha, M.Psi., Psikolog
NIDN. 2006078301

Penguji I,

Fatimah, S.Ag., M.Si. Ph.D
NIP. 197110182000032002

Penguji II,

Elviana, S.Ag., M.Si
NIP. 197806242014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed. Ph.D.
NIP. 197701021997031003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ajirna Zainuddin
NIM : 190213001
Prodi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Penggunaan Teknik *Behavior Contract* Melalui
Konseling Kelompok untuk Mengurangi Perilaku *Cyber Bullying* di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber ahli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemui bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Aceh, 24 April 2024
menyatakan,

Ajirna Zainuddin
Ajirna Zainuddin
NIM. 190213001

ABSTRAK

Nama : Ajirna Zainuddin
NIM : 190213001
Prodi : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penggunaan Teknik *Behavior Contract* Melalui
Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku
Cyber Bullying di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar
Tebal Skripsi : 62 Lembar
Pembimbing I : Nuzliah, M.Pd
Pembimbing II : Usfur Ridha, M.Psi., Psikolog

Cyber bullying merupakan tindakan penindasan yang dilakukan secara sengaja kepada orang lain melalui *chat room*, *social media* dalam berbentuk seperti penghinaan, pengancaman kepada seseorang. Perilaku *cyber bullying* harus segera diberikan pemahaman karena berpengaruh terhadap prestasi siswa di sekolah. Penanganan untuk menurunkan perilaku *cyber bullying* salah satunya dengan teknik *behavioral contract* melalui dinamika kelompok karena siswa dapat terbuka mengatakan apa yang selama ini dilakukan kepada korban *cyber bullying*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan teknik *behavior contract* dapat mengurangi perilaku *cyber bullying* di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode eksperimen dengan (*One Group Pre-test, Post-Test*). Teknik pengumpulan data menggunakan bentuk skala *likert* dengan populasi sebanyak 30 siswa dari kelas XI MIPA 4 SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar, dan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* sebanyak 5 orang siswa yang mengalami tingkat *cyber bullying* yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan teknik *behavior contract* dapat mengurangi perilaku *cyber bullying* siswa, ditandai pada penurunan skor rata-rata pretest 90,8 menjadi 61,8 pada post-test. Dari hasil uji hipotesis yaitu perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,667 > 2,132$). Dari hasil pengujian diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan penggunaan teknik *behavior contract* dapat mengurangi perilaku *cyber bullying* siswa di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar.

Kata Kunci: *Teknik Behavior Contract, Perilaku Cyber Bullying.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Penggunaan Teknik *Behavior Contract* Melalui Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku *Cyber Bullying* di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar”**. Skripsi ini dipersiapkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan Strata 1 pada Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang sangat besar kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan penghargaan dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Muslima, S.Ag., M.Ed. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Elviana, S.Ag., M. Si. selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Nuzliah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I, terima kasih atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang luar biasa sepanjang penulisan skripsi.

4. Ibu Usfur Ridha, M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih atas bimbingan dan arahan selama proses penulisan skripsi.
5. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru-guru, dan seluruh staf SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar yang telah memberikan izin, dukungan, dan informasi yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.
7. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian skripsi. Terutama kepada kedua orang tua penulis, Bapak Zainuddin dan Ibu Sumarni.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang membangun dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam upaya mengurangi perilaku *cyber bullying* di lingkungan sekolah. Amiin.

Banda Aceh, 24 April 2024

Penulis,

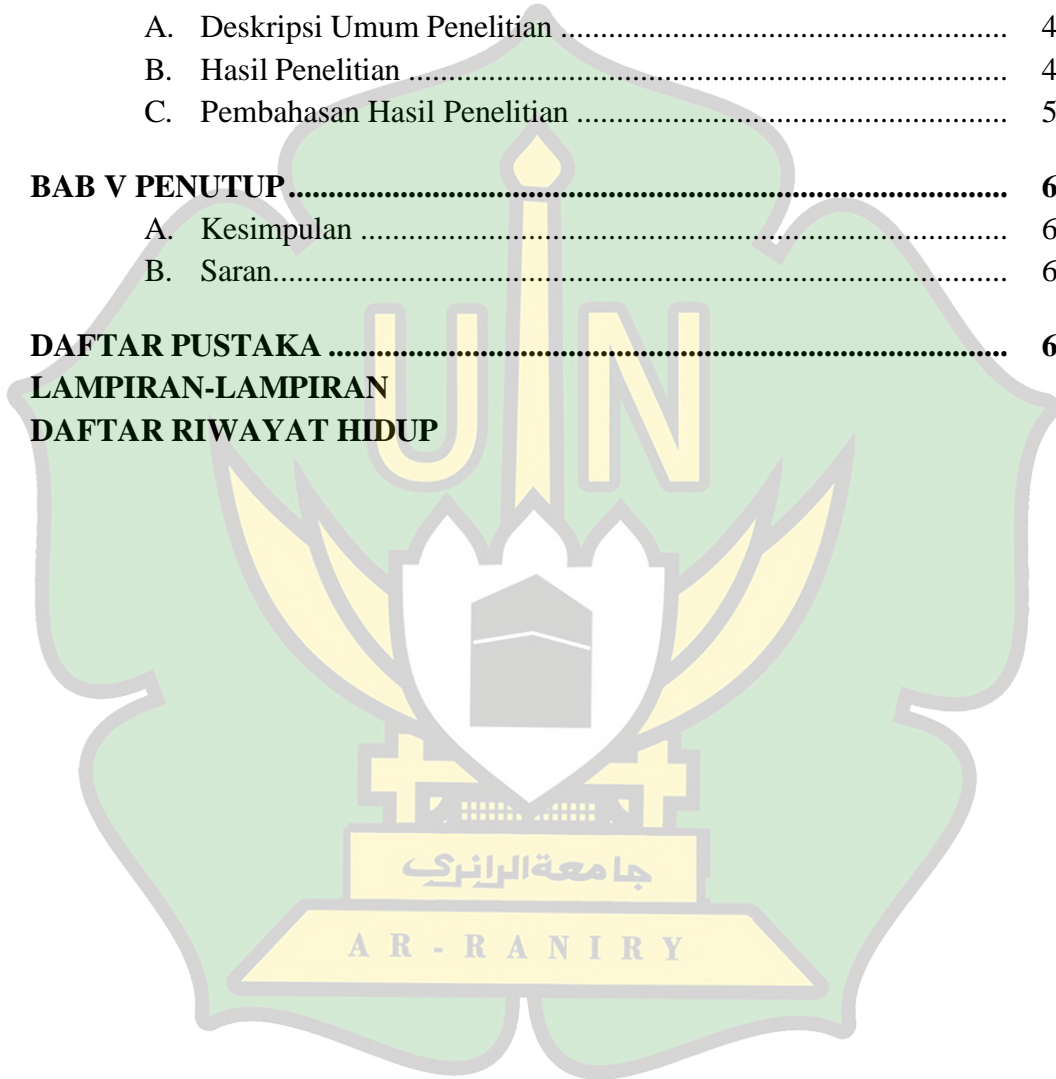
Ajirna Zainuddin
NIM. 190213001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN
PEMBIMBING LEMBAR
PENGESAHAN SIDANG LEMBAR
PERNYATAAN KEASLIAN

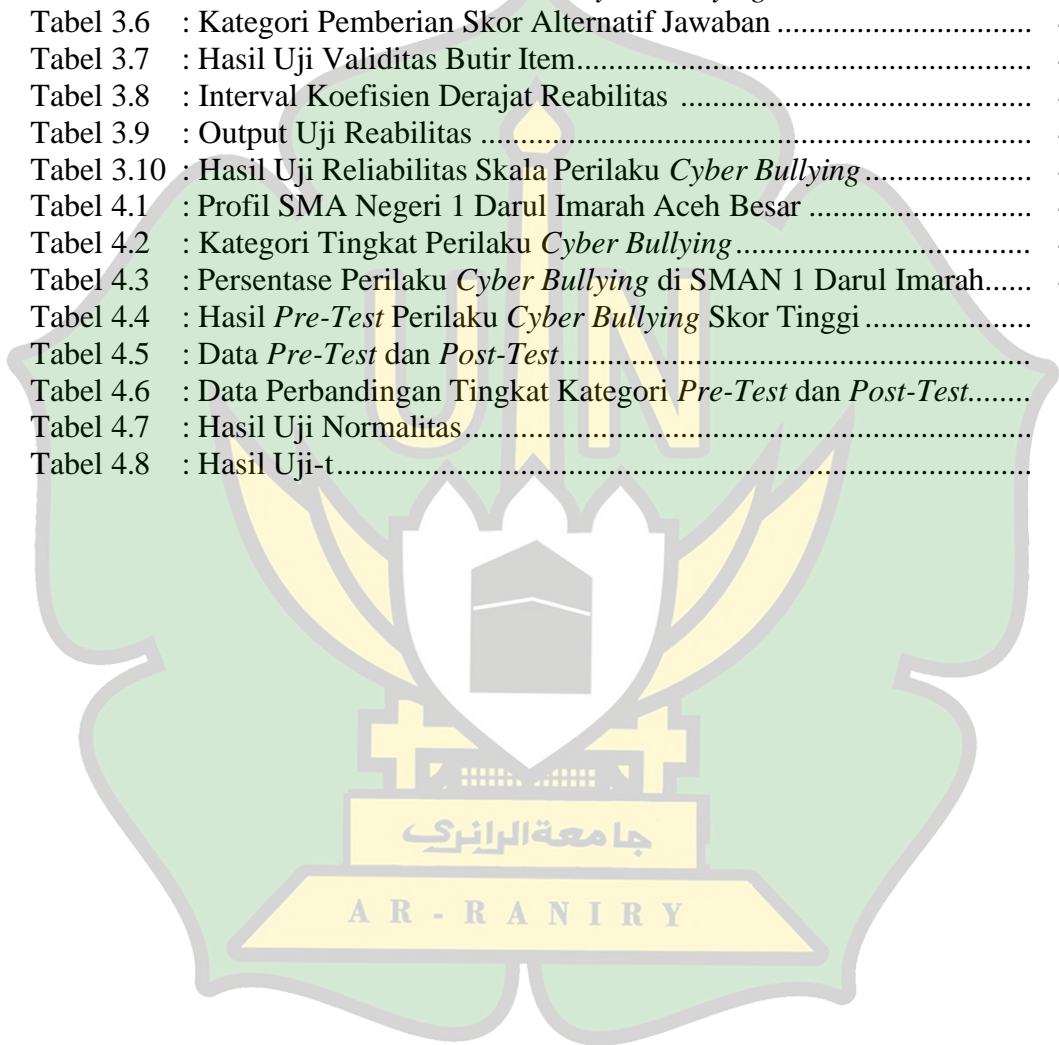
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Hipotesis Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Operasional.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Teknik <i>Behavior Contract</i>	11
1. Pengertian Teknik <i>Behavior Contract</i>	11
2. Prinsip-Prinsip Teknik <i>Behavior Contract</i>	12
3. Tujuan dan Manfaat Teknik Kontrak Perilaku	13
4. Tahapan Teknik Kontrak Perilaku.....	16
5. Kelebihan dan Kekurangan Teknik <i>Behavior Contract</i>	19
B. Konseling Kelompok.....	21
1. Pengertian Konseling Kelompok.....	21
2. Tujuan Konseling Kelompok.....	22
3. Asas-Asas dalam Konseling Kelompok	24
4. Tahapan Konseling Kelompok	25
C. <i>Cyber Bullying</i>	26
1. Pengertian Perilaku <i>Cyber Bullying</i>	26
2. Aspek-Aspek Perilaku <i>Cyber Bullying</i>	27
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Cyber Bullying</i>	29
4. Karakteristik <i>Cyber Bullying</i>	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Rancangan Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel Penelitian	35
C. Instrumen Pengumpulan Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Umum Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Desain Penelitian	34
Tabel 3.2	: Rumus Pengkategorian	34
Tabel 3.3	: Jumlah Populasi Penelitian siswa SMAN 1 Darul Imarah	35
Tabel 3.4	: Jumlah Sampel Penelitian Siswa SMAN 1 Darul Imarah	36
Tabel 3.5	: Kisi-Kisi Instrumen Perilaku <i>Cyber Bullying</i>	38
Tabel 3.6	: Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban	40
Tabel 3.7	: Hasil Uji Validitas Butir Item.....	41
Tabel 3.8	: Interval Koefisien Derajat Reabilitas	41
Tabel 3.9	: Output Uji Reabilitas	42
Tabel 3.10	: Hasil Uji Reliabilitas Skala Perilaku <i>Cyber Bullying</i>	42
Tabel 4.1	: Profil SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar	46
Tabel 4.2	: Kategori Tingkat Perilaku <i>Cyber Bullying</i>	47
Tabel 4.3	: Persentase Perilaku <i>Cyber Bullying</i> di SMAN 1 Darul Imarah.....	48
Tabel 4.4	: Hasil <i>Pre-Test</i> Perilaku <i>Cyber Bullying</i> Skor Tinggi	50
Tabel 4.5	: Data <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	56
Tabel 4.6	: Data Perbandingan Tingkat Kategori <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	57
Tabel 4.7	: Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 4.8	: Hasil Uji-t.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Izin Penggunaan Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 : Angket Perilaku *Cyber Bullying*
- Lampiran 6 : Hasil *Pre-Test* Sampel Penelitian
- Lampiran 7 : Hasil *Post-Test* Sampel Penelitian
- Lampiran 8 : RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan)
- Lampiran 9 : Modul
- Lampiran 10 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 11 : Hasil Uji-T
- Lampiran 12 : Lembar Kontrak Perilaku
- Lampiran 13 : Lembar Evaluasi
- Lampiran 14 : Tabulasi Data Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 15 : Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan sebagai tempat penyelenggaraan proses pembelajaran. Fungsi utama sekolah adalah memberikan pendidikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, membangun kemampuan sosial, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Siswa saat ini tumbuh dan berkembang dalam lingkungan dimana kemajuan teknologi informasi dan komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari khususnya penggunaan internet dan perangkat *mobile*. Ritonga dan Andhika berpendapat bahwa internet merupakan media yang mempermudah untuk mengakses informasi, gagasan dan jaringan.¹ Hanya dengan membutuhkan koneksi internet, siswa dapat mengakses berbagai pengetahuan dari berbagai sumber mulai dari referensi akademis hingga berita terkini. Internet juga dapat dijadikan siswa sebagai tempat untuk terlibat dalam diskusi *online*, berbagi ide, dan memperluas lingkaran pertemanan melalui media sosial seperti *gameonline*, situs jejaring sosial, dan *chat room*.

¹ Rachamatan, R., & Ayunizar, S.R., "Cyberbullying pada Remaja SMA di Banda Aceh", *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol. 1, No. 2, 2017, h. 67.

Meskipun internet menawarkan manfaat besar, penggunaan internet yang tidak terkendali dan tanpa pengawasan dapat menimbulkan berbagai bahaya bagi siswa. Salah satu risiko utama adalah paparan terhadap konten tidak pantas dan berbahaya, seperti pornografi atau kekerasan yang dapat merusak perkembangan mental dan moral, terlalu banyak waktu yang dihabiskan untuk bermain game online atau media sosial dapat mengganggu konsentrasi belajar dan produktivitas akademis, privasi siswa berisiko terancam akibat berbagi informasi pribadi secara tidak bijaksana di internet, dan fenomena *cyber bullying* yang menjadi ancaman serius di dunia maya.²

Cyber bullying merupakan intimidasi yang dilakukan seseorang pada orang lain yang dilakukan melalui chatroom, media sosial, email dan website dalam bentuk seperti fitnah, penghinaan, pengancaman atau dibocorkannya aib mengenai seseorang. *Cyber bullying* kini dipandang sebagai masalah serius di dunia *cyber* media bahkan dunia maya saat ini dianggap lebih kejam daripada dunia nyata karena dampak negatif yang luas terhadap kesejahteraan psikologis, emosional, dan sosial siswa yang ditimbulkan oleh *cyber bullying* seperti stres dan kecemasan berlebihan pada korban.³

Faktor yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku *cyber bullying*, yakni frekuensi dalam menggunakan teknologi internet. Penggunaan internet berisiko untuk memiliki keterlibatan dalam *cyber bullying*. Hal tersebut disebabkan karena sosial media dapat diakses dengan mudah oleh seluruh

² Priyatna, *Parenting & Relationships di Dunia Digital*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), h. 8.

³ Hinduja, Sameer dan Justin W.P., *Cyber bullying: an Exploratory Analysis of Factors Related to Offending and Victimization*, (*Deviant Behavior*, 2010), h. 5.

pengguna internet di dunia tanpa batasan ruang dan waktu, orang-orang dapat memberikan komentar selama 24 jam karena jaringan internet terus beroperasi tanpa henti. Pesan berbentuk foto, video ataupun tulisan sulit untuk dihapus dengan mudah, dan bahkan sudah disimpan oleh para pengguna media sosial lain. Faktor lainnya adalah penurunan moral dan empati yang rendah. Individu yang memiliki rasa empati yang rendah baik empati efektif maupun kognitif cenderung melakukan intimidasi kepada orang lain yang dianggapnya lebih lemah.⁴ Willard mengemukakan aspek-aspek perilaku *cyber bullying* yaitu, *flaming* (terbakar), *harassment* (gangguan), *cyber stalking*, *denigration* (pencemaran nama baik), *impersonation* (peniruan), *outing and trickery* (tipu daya), dan *exclusion* (pengeluaran).⁵

Cyber bullying pada umumnya dilakukan melalui media situs jejaring sosial seperti *YouTube*, *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Line*, *FB Messenger*, *LinkedIn*, *Pinterest*, *We Chat*, *Snapchat*, *Skype*, *Tik Tok*, *Tumblr*, *Reddit*, *Sinadan* *Weibo*. Cara pembuliannya pun bermacam-macam, mulai dari pengancaman, menghina, menyebarkan isu-isu palsu, bahkan asusila. Ada juga pelaku yang mencuri atau meretas password akun e-mail dan situs jejaring sosial milik korban, lalu membuat status dengan kata-kata atau gambar-gambar yang tidak

⁴ Erdu Baker, *Cyberbullying and Its Condaton to Traditional Bullying, Gender, and Frequent and Risky Usage of Internet Mediated Communication Tools*, (*New Media and Society*: 2010), Vol. 21, No. 1, h. 109.

⁵ Nancy E. Willard, "Cyber Bullying and Cyber Threats : Responding To The Challenge of Online Social Aggression, Threats, and Distress", *United States of America, Research Press*, 2007 h. 281.

senonoh. *Cyber bullying* lebih mudah dilakukan karena pelaku tidak berhadapan langsung dengan si korban.⁶

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru BK dan siswa yang peneliti lakukan di SMAN I Darul Imarah Aceh Besar, terdapat siswa yang melakukan perbuatan *cyber bullying* melalui sosial media seperti *WhatsApp* dan *Instagram*. Perbuatan *cyber bullying* dilakukan pelaku dengan menyindir di status *WhatsApp* secara terang-terangan mengatakan hal buruk dan mengucilkan korban di dalam grup kelas, membuat satu grup khusus tanpa korban untuk mengucilkan korban, memposting informasi pribadi korban di media sosial, dan menyebarkan rumor yang tidak benar di media sosial agar orang lain membenci korban.⁷

Masalah *cyber bullying* tidak dapat diabaikan dan dianggap sebagai masalah biasa karena jika tidak ditangani dengan serius oleh seluruh lapisan masyarakat dari unsur pemerintahan, akademisi, dan praktisi maka akan sangat membahayakan dan berpengaruh terhadap prestasi siswa di sekolah. Bahkan pada beberapa kasus, *cyber bullying* dapat menyebabkan korban menjadi depresi, gelisah, bahkan ada yang memutuskan untuk bunuh diri.⁸

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi perilaku *cyber bullying* di SMAN I Darul Imarah Aceh Besar adalah perlu adanya bantuan dari guru BK untuk mengatasi permasalahan yang dialami melalui layanan bimbingan konseling. Bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan

⁶ Rihardi, S. A., Pembayun, J. G., & Yusliwidaka, A, *Pembentukan Komunitas Anti Cyber Bullying di Kalangan Siswa Menegah Atas Sebagai Upaya Preventif Menuju Desa Sukosari Bebas dari Perilaku*, (*Indonesian Journal of Community Service*: 2022), Vol. 2, No. 4, h. 399.

⁷ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Guru BK dan Siswa SMAN 1 Darul Imarah pada 4 Maret 2024.

⁸ Hana Machackova, "Effectiveness Of Coping Strategies For Victims Of Cyberbullying", (*Cyber Psychology : Journal Of Psychosocial Research On Cyberspace*, 2013).

oleh guru BK kepada siswa melalui pertemuan tatap muka untuk mengentaskan dan mencegah permasalahan yang dialaminya agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kepribadian yang dimilikinya.⁹

Bimbingan konseling menawarkan berbagai layanan seperti layanan konseling kelompok. Konseling kelompok adalah jenis layanan konseling yang bertujuan memberikan bantuan dalam menyelesaikan masalah dengan melibatkangerakan atau interaksi dalam suatu kelompok.¹⁰ Dewa Ketut Sukardi mengatakan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk mengentaskan dan menyelesaikan permasalahan melalui dinamika kelompok. Setiap anggota kelompok ikut secara langsung dan aktif membicarakan masalah agar permasalahan dapat terselesaikan melalui pemberian teknik.¹¹

Terdapat beberapa teknik dalam bimbingan konseling, salah satunya teknik *behavior contract*. Rosjiman mendeskripsikan *behavior contract* atau kontrak perilaku adalah perjanjian antara dua orang atau lebih untuk bertingkah laku dengan cara tertentu dan menerima hadiah dari tingkah laku tersebut. Kontrak ini sangat menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi serta konsekuensi yang akan diterima.¹² Fungsi *behavior contract* adalah untuk mengajarkan perilaku baru yang sesuai dengan norma dan mengurangi perilaku

⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013), h. 15.

¹⁰ Daulay, Annisa Arrumaisyah, et al. "Efektifitas Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan." (*Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 2023)Vol. 9, No.1, h. 138.

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 68-70.

¹² Fathi, M. K., Yuliansyah, M., & Auliah, N., "Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Behavioral Contract untuk Mengurangi Perilaku Menyontek di kelas VII SMP Negeri 9 Banjarbaru". (*Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 2019), Vol.5, No.2, hal. 88.

cyber bullying yang tidak diinginkan sehingga dapat meningkatkan perilaku baru yang diharapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan menguatkan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *cyber bullying*. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Aminudin dan Karyanti, mengenai “Layanan Konseling Kelompok *Solution Focused Brief Therapy* (SBFT) Untuk Mengurangi Perilaku *Cyber Bullying* Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMPN3 Palangka Raya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok menggunakan SBFT efektif untuk menurunkan perilaku *cyber bullying*. Hal ini dibuktikan oleh rata-rata hasil pre-test 191,50 menjadi 115,50 pada hasil post-test.¹³ Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Ulfy Alwis Tiasari pada tahun 2023 dengan judul “Eksperimentasi Layanan Konseling Individu Dengan Teknik *Behavior Contract* Dalam Mengurangi Perilaku *Verbal Bullying* Pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan penurunan perilaku verbal *bullying* pada salah satu siswa setelah diberikan teknik *behavior contract*.¹⁴

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kuantitatif yang berjudul “Penggunaan Teknik *Behavior Contract* untuk Mengurangi Perilaku *Cyber bullying* di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar”.

¹³ Aminudin, A., & Karyanti, K., “Layanan Konseling Kelompok *Solution Focused Brief Therapy* (SBFT) untuk Mengurangi Perilaku *Cyber Bullying* pada Peserta Didik Kelas VIII-7 di SMPN 3 Palangka Raya”. (Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2017), Vol.2, No.2, Hal. 18.

¹⁴ Ulfy, A. T., “Eksperimentasi Layanan Konseling Individu Dengan Teknik *Behaviour Contract* dalam Mengurangi Perilaku *Verbal Bullying* Pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Bandar Lampung”, (UIN Raden Intan Lampung: *Doctoral Dissertation*, 2023).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah apakah penggunaan teknik *behavior contract* melalui konseling kelompok dapat mengurangi perilaku *cyber bullying* di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah penggunaan teknik *behavior contract* melalui konseling kelompok dapat mengurangi perilaku *cyber bullying* di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan asumsi atau dugaan yang bersifat sementara terhadap permasalahan dari penelitian. Hipotesis pada penelitian yaitu:

Hipotesis Nihil (H_0) : Penggunaan teknik *behavior contract* melalui konseling kelompok tidak dapat mengurangi perilaku *cyber bullying* di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar.

Hipotesis Alternatif (H_a) : Penggunaan teknik *behavior contract* melalui konseling kelompok dapat mengurangi perilaku *cyber bullying* di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dijabarkan menjadi dua kategori, yaitu manfaat penelitian secara teoritis dan manfaat penelitian secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Menambah pengetahuan peneliti untuk calon kesarjanaan (S1) Bimbingan dan Konseling dengan mengkaji secara mendalam mengenai penggunaan teknik *behavior contract* melalui konseling kelompok dapat mengurangi perilaku *cyber bullying* di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar.
- b. Memberikan wawasan pengetahuan kepada siswa SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Manfaat bagi guru bimbingan dan konseling
Hasil dari penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dalam mengurangi *cyber bullying* siswa menggunakan teknik *behavior contract*.
- b. Bagi siswa
Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pedoman bagi siswa untuk dapat memahami dirinya dengan baik sehingga dapat mengurangi dan mencegah adanya *cyber bullying*.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk untuk mengukur variabel tertentu terhadap penjelasan tentang istilah-istilah yang akan diteliti secara praktis dan jelas. Definisi operasional penelitian sebagai berikut:

1. *Behavior Contract*

Behavior contract atau kontrak perilaku adalah perjanjian antara dua orang atau lebih untuk bertingkah laku dengan cara tertentu dan menerima hadiah dari tingkah laku tersebut. Kontrak ini sangat menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi serta konsekuensi yang akan diterima.

2. *Konseling Kelompok*

Konseling kelompok adalah jenis layanan konseling yang bertujuan memberikan bantuan dalam menyelesaikan masalah dengan melibatkan gerakan atau interaksi dalam suatu kelompok. Proses ini dapat menghasilkan penyelesaian bersama terhadap masalah yang dihadapi oleh siswa atau memberikan manfaat bagi seluruh anggota kelompok. Konseling kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan konseling yang bertujuan agar siswa dapat mengurangi perilaku *cyber bullying*.

3. *Cyber bullying*

Willard mengatakan *Cyber bullying* merupakan intimidasi yang dilakukan seseorang pada orang lain yang dilakukan melalui *chat room*, media sosial, email dan *website* dalam bentuk seperti fitnah, penghinaan, pengancaman atau dibocorkannya aib mengenai seseorang. Aspek perilaku *cyber bullying* yaitu *flaming* (terbakar), *harassment* (gangguan), *cyber stalking*, *denigration* (pencemaran nama baik), *impersonation* (peniruan), *outing and trickery* (tipu daya), dan *exclusion* (pengeluaran). Dapat disimpulkan bahwa *cyber bullying*

adalah perilaku agresif dan merugikan yang dilakukan secara daring dengan tujuan untuk menyakiti, merendahkan atau menghina orang lain yang memiliki dampak serius pada kesejahteraan mental dan emosional korban.

Cyber bullying yang dimaksud dalam penelitian adalah perilaku *bullying* yang dilakukan melalui sosial media seperti mengejek, menghina dan mengancam korban melalui aplikasi sosial media.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Behavior Contract

1. Pengertian *Behavior Contract*

Behaviour contract merupakan satu teknik konseling *behavioral* yang digunakan untuk menghilangkan perilaku yang tidak sesuai dan membentuk perilaku baru yang sesuai. Kontrak ini merupakan suatu tindakan intervensi di lingkungan sekolah untuk merubah perilaku siswa, dengan pemantauan yang dilakukan melalui perjanjian sederhana. Perjanjian tersebut dapat disusun secara lisan atau tertulis, melibatkan kesepakatan yang jelas dan terbuka antara guru BK dan siswa.⁴¹

Behavior contract menekankan pada kesepakatan komitmen perilaku yang diadopsi oleh siswa atau klien, dengan tujuan mencapai perilaku yang sesuai. Untuk menghindari kesalahpahaman antara guru BK dan siswa, penulisan perjanjian atau kontrak antara guru BK dan siswa harus dilakukan secara teliti. Perjanjian tertulis harus mencakup perilaku yang diharapkan secara rinci, termasuk penentuan tanggal yang bertujuan untuk mendorong siswa atau klien agar termotivasi untuk mengubah perilakunya. Dalam perjanjian tertulis, juga perlu mencantumkan pemberian penghargaan jika siswa atau klien berhasil memperlihatkan perilaku yang sesuai dengan kesepakatan. Namun, jika tidak

⁴¹ Majeika, Caitlyn E., Sarah Wilkinson, and Skip Kumm. "Supporting Student Behavior Through Behavioral Contracting." *Teaching Exceptional Children*, Vol.53. No. 2 (2020), h. 133.

memenuhi harapan pada tanggal yang ditentukan, siswa atau klien akan dikenai sanksi.⁴²

2. Prinsip-Prinsip *Behavior Contract*

Prinsip-prinsip utama dalam menerapkan *behavior contract* melibatkan pemberian penguatan sebagai bagian integral dari kontrak, dengan *reinforcement* yang diberikan segera. Kontrak ini perlu dinegosiasikan secara terbuka, bebas, dan mencapai kesepakatan antara guru BK dan siswa. Keberlakuan kontrak harus adil, dengan ketentuan yang jelas seperti target perilaku, frekuensi, dan durasi kontrak. Pelaksanaan kontrak juga harus terintegrasi dengan program sekolah.⁴³

Dalam menerapkan teknik *behavior contract*, penting untuk memastikan konsistensi perilaku siswa sesuai dengan diskusi yang dicantumkan dalam perjanjian. Prioritas perlu diberikan pada masalah utama siswa untuk menghindari penyebaran permasalahan yang tidak terkendali. Dalam perjanjian tertulis, penting bahwa bobotnya adil dan kontrak memiliki ketentuan yang jelas untuk kedua belah pihak. Penulisan isi kontrak harus memasukkan kalimat penguatan, dan proses penyusunan perjanjian harus melibatkan diskusi terbuka dan persetujuan antara guru BK, siswa dan siswa lain yang mungkin melibatkan satu atau lebih pihak. Kontrak harus dijalankan secara jujur dan mematuhi isi kontrak.⁴⁴ Tujuan dari teknik *behavior contract* adalah untuk mencapai perilaku yang diinginkan

⁴² Marisa, C., Yekti, W. B., & Karneli, Y. *Konseling Behavior Contract untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah di Tingkat Menengah Kejuruan. TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.4,No.(2), h. 334.

⁴³ Komalasari, Gantina, and Eka Wahyuni. "Teori dan Teknik Konseling." *Jakarta: Indeks* (2011). h.57.

⁴⁴ Chalimi, M. K. (2017). *Implementasi Teknik Behavior Contract untuk Memotivasi Siswa dalam Penyelesaian Pekerjaan Rumah (PR) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pilangkenceng Madiun. Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 7(1). h. 82-89.

oleh individu, sekaligus mengeliminasi perilaku yang sering melanggar aturan sekolah. Selain itu, teknik ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin siswa, individu, atau klien dalam berbagai aspek perilaku.⁴⁵

3. Tujuan dan Manfaat Teknik Kontrak Perilaku

Teknik yang digunakan dalam penerapan perilaku memiliki tujuan dan manfaat tersendiri. Berikut tujuan dan manfaat *Behavior contract* atau kontrak perilaku menurut para ahli.

Menurut Komalasari, tujuan dan manfaat dari kontrak perilaku adalah sebagai berikut:

1. Tujuan
 - a Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi belajar (memperoleh tingkah laku baru)
 - b Memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan
2. Manfaat
 - a Membantu peserta didik untuk meningkatkan perilaku yang adaptif.
 - b Membantu peserta didik meningkatkan kedisiplinan dalam berperilaku.
 - c Memberi pengetahuan kepada peserta didik tentang tingkah lakunya sendiri.
 - d Meningkatkan kepercayaan diri individu.

Komalasari menjelaskan bahwa teknik kontrak perilaku memiliki tujuan dan manfaat tersendiri disamping tujuan dan manfaat yang ingin dicapai oleh seorang

⁴⁵ Reswastiyo, Amin, and Siti Rahmi. "Pengaruh Teknik Behavior Contract Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas Viii SMP N 6 Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo* 1.1 (2019). h.28.

peneliti atau konselor. Tujuan dan manfaat yang ingin dicapai oleh konselor yang menggunakan teknik ini dalam pelayanannya sebenarnya tidak jauh berbeda dari yang sudah dijelaskan oleh Komalasari di atas, hanya saja koselor membuat tujuan khusus sesuai dengan kondisi peserta didik.

Ratna menjelaskan tujuan dari kontrak perilaku adalah untuk mengubah perilaku peserta didik yang maladaptif menjadi adaptif, untuk memotivasi adanya perubahan perilaku sehingga diperlukan kondisi yang mengikat untuk tercapai perilaku yang diharapkan. Sedangkan manfaat dari kontrak perilaku adalah untuk membantu peserta didik dalam membentuk perilaku yang diinginkan dan diperoleh ganjaran tertentu sesuai kontrak yang telah disepakati.⁴⁶

Dari kedua pendapat di atas, dinyatakan bahwa tujuan dari teknik *behavior contract* ini adalah untuk menghapus perilaku lama yang *maladaptive* dan mengganti dengan perilaku baru yang diinginkan sehingga peserta didik dapat berperilaku dengan tepat. Manfaat dari kontrak perilaku adalah meningkatkan keterampilan peserta didik untuk mengelola perilakunya, meskipun saat kontrak telah berakhir.

Selain untuk mengubah perilaku dari yang tidak diinginkan menjadi perilaku yang diinginkan, kontrak perilaku juga bertujuan dijadikan sebagai alat untuk mengontrol perilaku peserta didik dalam kesehariannya agar peserta didik dapat selalu berperilaku baik. Untuk mencapai hal tersebut, sangat diperlukan perhatian khusus dari konselor agar memperhatikan kondisi-kondisi dari peserta didik.

²⁶ Ratna Dan Lilis, *Teknik- Teknik Konseling* (Yogyakarta: Deepublish, 2013), h. 67

Dari kedua pendapat di atas, dinyatakan bahwa tujuan dari teknik *behavior contract* ini adalah untuk menghapus perilaku lama yang *maladaptive* dan mengganti dengan perilaku baru yang diinginkan sehingga peserta didik dapat berperilaku dengan tepat. Manfaat dari kontrak perilaku adalah meningkatkan keterampilan peserta didik untuk mengelola perilakunya, meskipun saat kontrak telah berakhir.

Selain untuk mengubah perilaku dari yang tidak diinginkan menjadi perilaku yang diinginkan, kontrak perilaku juga bertujuan dijadikan sebagai alat untuk mengontrol perilaku peserta didik dalam kesehariannya agar peserta didik dapat selalu berperilaku baik. Untuk mencapai hal tersebut, sangat diperlukan perhatian khusus dari konselor agar memperhatikan kondisi-kondisi dari peserta didik.

4. Tahapan Teknik Kontrak Perilaku

Konselor dalam melaksanakan sebuah layanan dan menerapkan sebuah teknik, langkah-langkah atau tahapan sangat diperlukan untuk mencapai keefektifan teknik tersebut. Langkah-langkah teknik kontrak perilaku menurut Komalasari adalah:

1. Pilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC
2. Tentukan data awal (perilaku yang akan diubah)
3. Menentukan jenis penguatan yang diterapkan
4. Berikan penguatan secara langsung setiap kali perilaku yang diinginkan ditampilkan

5. Beri juga penguatan setiap tingkah laku yang ditampilkan menetap⁴⁷

Tingkah laku yang akan diubah dengan menggunakan analisis ABC adalah menganalisis A (*Antecedent*: pemicu perilaku), B (*Behavior*: perilaku yang dipermasalahkan), dan C (*Consequence*: konsekuensi). Contoh analisis teori ABC adalah:

- a. Pembiasaan atau ketegasan terhadap perilaku positif.
- b. Tidak ada kesadaran diri untuk melakukan hal baik.
- c. Asing dengan perilaku baik.

Setelah menganalisis ABC kemudian menentukan penguatan positif atau negatif. Contoh penguatan positif adalah : Sultan meminta maaf ketika ia berbuat salah, konselor atau peneliti mengacungkan jempol atau memberi pujian (konsekuensi), Sultan akan terus membiasakan diri untuk berbuat baik (kemungkinan efek). Contoh penguatan negatif adalah : Sultan mengejek teman sekelasnya (tingkah laku awal), Guru BK membawanya ke ruangan dan memarahinya (konsekuensi), Sultan akan membenci guru BK dan semena-mena dengan teman sekelasnya (kemungkinan efek).

Dari jenis penguatan yang telah dijelaskan di atas, penguatan positif lebih ditekankan dalam kontrak perilaku karena memberi penguatan yang menyenangkan sehingga tingkah laku yang diinginkan akan dilakukan berulang.

Sedangkan menurut Ratna, langkah-langkah pelaksanaan teknik kontrak perilaku adalah sebagai berikut:

⁴⁷Gantika Komalasari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT. Indeks 2011) h.173

- A : Pilihlah satu perilaku yang dikendaki
- B : Deskripsikan perilaku tersebut.
- C : Identifikasi ganjaran yang akan mendorong peserta didik untuk melakukan perilaku yang dikehendaki dengan penguatan.
- D : Menetapkan reward dan membantu guru BK menjaga perilaku yang dikehendaki
- E : Tulis kontrak secara sistematis dan jelas sehingga mudah dipahami oleh semua pihak yang terkait²⁸

Ratna menjelaskan tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan kontrak perilaku dengan sederhana. Hanya memilih perilaku yang akan dimodivikasikan dan dideskripsikan perilaku tersebut agar kemudian dapat ditentukan ganjaran yang tepat sebelum diberikan format kontrak perilaku yang sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Selain Komalasari dan Ratna, beberapa ahli lain juga ikut berpendapat dalam menyusun langkah-langkah kontrak perilaku. Salah satunya Collons yang menjelaskan tahapan kontrak perilaku sebagai berikut ;

- a. Merinci tugas dan perilaku yang akan dimodifikasi.
- b. Merinci kriteria perilaku
- c. Menyebutkan *reward/punishment* untuk perubahan perilaku. Sebelumnya diberikan persyaratan terlebih dahulu.

d. Kontrak dibuat dalam bentuk tertulis.⁴⁸

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan kontrak perilaku yang bertujuan untuk membiasakan perilaku positif harus disusun secara terstruktur terlebih dahulu, mulai dari memilih perilaku positif yang akan di biasakan, serta selalu memberikan penguatan setiap kali muncul perilaku positif yang telah dipilih pada siswa. Jika perilaku tersebut diulangi secara terus-menerus, maka akan mendapatkan *reward*. Sebaliknya, jika perilaku positif yang diinginkan tidak muncul, maka konseli harus siap menerima konsekuensi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil pendapat Ratna yang digunakan sebagai rujukan tahapan pembuatan kontrak perilaku dalam penelitian. Pendapat dari Ratna mudah dipahami, mudah dilakukan dan sesuai dengan tahapan-tahapan yang diinginkan oleh peneliti.

Kontrak perilaku memiliki 2 kemungkinan, yaitu berhasil dan gagal. Jika kontrak berhasil maka penelitian ini mencapai tujuan yang diinginkan. Namun, tidak menapik kemungkinan jika kontrak yang dijalankan gagal yang diakibatkan oleh berbagai faktor. Ketika hal tersebut terjadi, konselor harus mempersiapkan tindakan untuk melanjutkan kontrak. Konselor perlu memperbaiki atau mengubah kontrak tersebut dengan peserta didik.

⁴⁸ Afdhalul Fikri dkk, "Penerapan Teknik Kontrak Perilaku Untuk mengurangi Perilaku Membolos Siswa Di SMA Negeri 11 Sidrap", Pinisi *Journal Of Education* 2021. Di akses pada tanggal 12 Oktober 2023 pada situs http://eprints.unm.ac.id/25296/1/Afdhalul%20Fikri_Artikel%20Ilmiah%20Skripsi_1744041021_Psikologi%20Pendidikan%20dan%20Bimbingan.pdf

5. Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Behavior Contract*

Kelebihan teknik *behavior contract* adalah kemudahan dalam implementasi serta diperlukan waktu yang relatif singkat untuk mencapai perubahan perilaku pada individu. Dengan menggunakan teknik *behavior contract*, tidak hanya satu individu yang dapat terlibat namun juga sekelompok individu dapat melakukan kontrak perilaku bersama. Teknik *behavior contract* adalah kemampuan untuk memberikan kerangka kerja yang jelas dan terstruktur dalam mengubah perilaku. Dengan menyepakati tujuan, harapan, dan konsekuensi bersama, *behavior contract* menciptakan landasan kuat untuk mencapai perubahan yang diinginkan.

Teknik *behavior contract* dapat memotivasi individu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan menetapkan target yang terukur dan konsekuensi yang jelas, individu cenderung merasa lebih termotivasi untuk bekerja menuju pencapaian tujuan. Teknik *behavior contract* dapat menciptakan rasa tanggung jawab lebih besar terhadap perilaku yang diubah, karena individu merasa bertanggung jawab atas kesepakatan yang telah disepakati. Selain itu, teknik *behavior contract* yang diterapkan secara berkelompok dapat membuat kelompok individu saling mendukung dan memotivasi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang sama, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung untuk perubahan perilaku.

Meskipun teknik *behavior contract* bersifat sederhana dalam konsepnya, namun implementasinya memerlukan investasi waktu dan proses yang panjang. Proses penyusunan kontrak, negosiasi tujuan, serta penentuan konsekuensi memerlukan pertimbangan yang teliti dan diskusi mendalam antara semua pihak

yang terlibat. Teknik *behavior contract* akan memakan waktu yang panjang ketika kontrak perilaku melibatkan sejumlah besar pihak atau saat proses penyusunan kontrak terdapat perbedaan pendapat yang perlu diselesaikan. Selain itu, kekurangan teknik *behavior contract* adalah ketika konselor mengalami keterbatasan dalam memberikan *reinforcement* yang efektif atau kurangnya kemampuan untuk menjelaskan isi kontrak dan konsekuensi dari pelanggaran kontrak. Jika konselor tidak mampu memberikan dukungan yang memadai atau menjelaskan dengan baik tentang kontrak dan konsekuensinya, maka teknik *behavior contract* tidak akan berjalan dengan lancar dan dapat mengakibatkan ketidakjelasan dalam pelaksanaan kontrak serta menurunkan efektivitas teknik *behavior contract* dalam mengubah perilaku yang diinginkan. Oleh karena itu, penting bagi konselor untuk memiliki keterampilan yang cukup dan sumber daya yang memadai sebelum menerapkan teknik *behavior contract*.⁴⁹

B. Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah jenis layanan konseling yang bertujuan memberikan bantuan dalam menyelesaikan masalah dengan melibatkan gerakan atau interaksi dalam suatu kelompok. Proses ini dapat menghasilkan penyelesaian bersama terhadap masalah yang dihadapi oleh siswa atau memberikan manfaat bagi seluruh anggota kelompok.²⁸

⁴⁹ Clarke, M., & Scurry, T. *The Role Of The Psychological Contract In Shaping Graduate Experiences: A Study Of Public Sector Talent Management Programmes In The UK and Australia. The International Journal Of Human Resource Management*, (Vol.31, No.8, 2020), h.65.

Konseling kelompok melibatkan upaya seorang pemimpin atau konselor untuk mengatasi isu-isu pribadi yang dihadapi oleh setiap anggota kelompok, dengan tujuan mencapai pertumbuhan yang optimal melalui kegiatan kelompok. Pendekatan ini difokuskan pada dukungan individu dengan memfasilitasi pengembangan diri pribadi dan pencapaian tujuan, serta menekankan pada pengembangan kebutuhan dan aktivitas pembelajaran. Kelompok memprioritaskan perasaan dan hubungan antar anggota, memungkinkan anggota kelompok belajar dari interaksi dengan sesama dan orang lain. Konseling kelompok juga membantu anggota kelompok dalam memecahkan masalah melalui masukan dari sesama, memberikan ruang lebih besar bagi individu untuk membuat keputusan tanpa adanya tekanan dari orang lain. Peneliti menyimpulkan bahwa konseling kelompok adalah jenis layanan yang diselenggarakan dalam bentuk kelompok dengan tujuan memberikan bantuan kepada siswa dalam mencegah timbulnya masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, konseling kelompok berfungsi sebagai bentuk panduan yang diberikan oleh konselor kepada seluruh anggota siswa yang mengalami permasalahan, dengan tujuan mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa.

2. Tujuan Konseling Kelompok

Tujuan konseling kelompok adalah untuk memfasilitasi siswa dalam melakukan perubahan perilaku, membentuk pikiran, mengembangkan kemampuan mengatasi situasi kehidupan, membuat keputusan yang signifikan bagi dirinya sendiri, dan berkomitmen untuk mewujudkan keputusan tersebut dengan penuh tanggung jawab dalam kehidupannya, dengan memanfaatkan kekuatan atau situasi

kelompok.³⁰

Prayitno dalam skripsi Rosa Murti menyatakan bahwa konseling kelompok bertujuan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik dengan fokus pada peningkatan kemampuan sosial, komunikasi, kepercayaan diri, kepribadian, dan keterampilan memecahkan masalah yang didasarkan pada ilmu dan agama.

Sementara itu, tujuan khusus dari konseling kelompok adalah:³¹

- a. Membahas topik yang aktual, hangat, dan menarik perhatian anggota kelompok
- b. Mendorong perkembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang terarah pada perilaku dalam bersosialisasi atau berkomunikasi
- c. Menyelesaikan masalah individu yang bersangkutan dan mendapatkan dampak pemecahan masalah bagi peserta konseling kelompok lainnya,
- d. Memungkinkan individu untuk mengatasi masalahnya dengan cepat dan tanpa menimbulkan emosi.

Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari konseling kelompok adalah memberikan bimbingan kepada siswa yang menghadapi masalah, sekaligus memberikan panduan kepada seluruh siswa agar dapat menghindari perilaku yang tidak diinginkan. Melalui bimbingan konseling kelompok, juga diberikan panduan langsung terkait dengan berbagai aspek, termasuk cara mengendalikan emosi dan kemampuan untuk membuat pilihan yang positif.

3. Asas-Asas dalam Konseling Kelompok

Asas-asas yang terdapat dalam konseling kelompok ialah:³²

a. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan yang mengamanatkan agar apa pun yang dibicarakan oleh anggota dalam kelompok harus tetap dirahasiakan, terutama informasi yang tidak pantas untuk diketahui oleh orang lain.

b. Asas keterbukaan

Asas keterbukaan yang memberikan kebebasan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan pikiran, ide, dan pendapat mereka mengenai berbagai hal tanpa rasa ragu atau malu.

c. Asas kesukarelaan

Asas kesukarelaan yang menekankan bahwa setiap anggota memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri sesuai dengan keinginan mereka, tanpa adanya tekanan atau paksaan dari teman sekelompok atau ketua kelompok.

d. Asas Kenormatifan

Asas Kenormatifan yang berdasarkan prinsip normativitas, menegaskan bahwa setiap topik yang didiskusikan dalam kelompok harus sesuai dengan standar dan praktik yang telah ditetapkan.

4. Tahapan Konseling Kelompok

Tahapan konseling kelompok, diantaranya:³

a. Tahap embentukan

Tahap ini menetapkan hal-hal terkait dengan seleksi anggota, jumlah anggota, pengaturan kegiatan, dan penentuan aturan yang akan diakui oleh anggota selama konseling kelompok.

b. Tahap peralihan

Tahap ini melibatkan upaya pemimpin kelompok dalam mengurangi ketegangan yang mungkin dialami oleh anggota karena mereka belum terbiasa dengan lingkungan kelompok yang baru terbentuk. Konselor bertugas mereduksi ketegangan agar tahap berikutnya dapat berlangsung dengan lancar.

c. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari proses konseling, yaitu fase yang membawa ke arah penyelesaian masalah siswa. Konselor mengelola jalannya kelompok agar tetap dinamis, memastikan bahwa setiap anggota dapat memberikan masukan atau tanggapan terhadap masalah yang sedang dibahas.

d. Tahap penutupan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengumumkan bahwa kegiatan akan segera berakhir. Pemimpin dan anggota kelompok menyampaikan impresi dan hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, dan menyampaikan pesan serta harapan.

e. Tahap evaluasi kelompok

Pada tahap ini, konselor mengukur sejauh mana kemajuan dan keberhasilan siswa dalam setiap sesi konseling yang telah dilaksanakan. Konselor juga mengevaluasi efektivitas fasilitas yang digunakan serta

mengevaluasi kelemahan pribadi saat memimpin kelompok.

f. Tahap sesi tindak lanjut

Pada tahap ini, konselor terus memberikan bantuan kepada siswa yang masih menjadi anggota kelompok dalam membahas suatu tema walaupun proses konseling telah berakhir, konselor masih memiliki tanggung jawab untuk membimbing langkah siswa kedepannya.

Bentuk kelompok ditentukan oleh sifat hubungan yang ada diantara anggotanya. Malkolm dan Knowles menyatakan bahwa perkumpulan baru dapat dikatakan sebagai sebuah kelompok apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Keanggotaan yang jelas, teridentifikasi melalui nama atau identitas lainnya.
- b. Adanya kesadaran kelompok, dimana semua anggotanya merasa bahwa mereka merupakan sebuah kelompok dan memiliki kesamaan persepsi tentang kelompok.
- c. Kesadaran tentang kesamaan tujuan, sasaran dan gagasan dalam berkelompok.
- d. Saling ketergantungan dalam upaya memenuhi kebutuhan berkelompok.

Beragam kegiatan hendaknya didasarkan pada perencanaan, perencanaan yang teratur dan terarah menjadi kunci keberhasilan suatu kegiatan, termasuk kegiatan layanan konseling kelompok. Oleh sebab itu, prosedur layanan penting untuk diketahui.

Konseling kelompok dilaksanakan bertahap, secara garis besar ada 4 tahapan dalam konseling kelompok, antara lain :

1. Tahap I pembentukan; anggota kelompok akan saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan tujuan kegiatan konseling kelompok yang ingin dicapai.
2. Tahap II peralihan; penghubung antara tahap I dan tahap III. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, menanyakan atau mengamati apakah anggota kelompok sudah siap menjalani kegiatan pada tahap III.
3. Tahap III kegiatan, menyusun pencapaian tujuan, mengungkapkan topik masalah secara bebas dan tuntas, keikutsertaan seluruh anggota kelompok dalam membahas masalah yang diarahkan oleh pemimpin kelompok (konselor).
4. Tahap IV pengakhiran; yaitu tahap penilaian dan tindak lanjut.⁵⁰

Berdasarkan berbagai sumber, tahapan ini yang paling sering digunakan oleh konselor dalam memberikan layanan konseling kelompok. Tahapan ini adalah tahapan yang paling umum digunakan.

Namora Lumongga, menjelaskan tahapan konseling kelompok dalam 6 langkah, yaitu

1. Tahap pra konseling, yaitu tahap pembentukan kelompok.
2. Tahap permulaan, yaitu anggota kelompok mulai belajar fungsi dan tujuan kelompok.

⁵⁰ Ceria Hermina dan Dyta Setiawati Hariyono, *Kajian Metode Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum*, PSYCO IDEA, No. 2, Juli 2018, ISSN: 1693-1076

3. Tahap transisi, yaitu tahap para anggota kelompok akan diarahkan untuk memasuki tahap kegiatan layanan konseling kelompok.
4. Tahap kegiatan/tahap inti, yaitu tahap para anggota kelompok menyusun rencana tindakan, mendengar pendapat anggota kelompok lain dan merasa puas dengan kegiatan kelompok.
5. Tahap akhir, yaitu tahap penutupan. Anggota kelompok mulai melakukan perubahan perilaku.
6. Tahap pasca konseling, yaitu konselor menetapkan evaluasi sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan konseling kelompok.

Prayitno membagi tahap konseling menjadi 4 tahapan, yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran. Disamping keempat tahapan tersebut, terdapat tahap awal yang berlangsung sampai berkumpulnya calon anggota kelompok dan dimulainya tahap pembentukan. Prayitno mengatakan para ahli telah mengenali tahapan-tahapan kegiatan dalam layanan bimbingan kelompok maupun konseling kelompok, yang terkadang menggunakan istilah yang berbeda namun memiliki isi yang sama.

C. Cyber Bullying

1. Pengertian Perilaku *Cyber Bullying*

Salah satu bentuk interaksi sosial yang diwujudkan oleh siswa adalah berkomunikasi melalui layanan internet, yang lebih dikenal sebagai media sosial atau *social media*. Menurut data statistik yang dirilis oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pada tahun 2023, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai sekitar 215 juta orang. Mayoritas pengguna internet berada dalam kelompok usia produktif, terutama di rentang

usia 13-18 tahun dengan tingkat penetrasi sebesar 98,20% dan usia 19-34 tahun, tingkat penetrasi sebesar 97,17%.³⁴ di Indonesia didominasi oleh remaja, yang lebih cenderung memanfaatkan layanan internet sebagai sarana percakapan atau chatting di media sosial. Mereka kurang memanfaatkan layanan internet sebagai sumber pembelajaran untuk mengakses informasi edukatif. Dampak dari perilaku remaja yang hanya menggunakan layanan internet untuk chatting di media sosial adalah peningkatan potensi penyalahgunaan layanan media sosial tersebut, termasuk bentuk penyimpangan seperti *cyber bullying*. *Cyber bullying* merujuk pada tindakan perundungan yang dilakukan oleh seseorang melalui penggunaan media internet, terutama berbasis pada situs atau platform jejaring sosial. *Cyber bullying* adalah perilaku intimidasi yang menggunakan media atau perangkat elektronik, dan perundungan di media sosial diartikan sebagai tindakan yang sengaja dilakukan oleh pelaku dengan maksud atau tujuan yang menyebabkan kerugian bagi korban. Tindakan ini biasanya dilakukan secara konsisten atau berulang-ulang, dan selalu melibatkan unsur ketidakseimbangan kekuatan dalam hubungan antara pelaku dan korban.³⁵

Cyber bullying terjadi ketika seseorang atau kelompok orang dengan sengaja menyerang individu lain melalui pesan teks, gambar/foto, atau video, dengan niat merendahkan dan melecehkan. Beberapa bentuk *Cyber bullying* atau perundungan online termasuk peretasan akun Facebook yang menyebabkan penggunaan akun tersebut untuk disindir, dihina, dan dilecehkan di media sosial. di sisi lain, bentuk lain dari perundungan ini

melibatkan pengambilalihan akun media sosial atau jejaring sosial seseorang, di mana seluruh informasi dapat diubah tanpa sepengetahuan pemilik akun.³⁶

Peneliti menyimpulkan bahwa *cyber bullying* merujuk pada tindakan bullying yang terjadi di platform sosial media, mencakup perilaku seperti ejekan, penghinaan, dan ancaman yang ditujukan kepada korban melalui berbagai aplikasi sosial media.

2. Aspek-Aspek Perilaku *Cyber Bullying*

Willard mengemukakan bahwa aspek-aspek perilaku *cyber bullying*, ialah:⁵¹

a. *Flaming*

Flaming atau "Terbakar," merujuk pada menerima pesan teks yang berisi bahasa atau kata-kata yang penuh kemarahan dan langsung. Ungkapan "*flame*" juga digunakan untuk menggambarkan pesan yang memiliki tone yang sangat marah dan tajam.

b. *Harassment*

Harassment atau "Gangguan," merujuk pada penerimaan pesan yang berisi gangguan secara berulang-ulang melalui *email*, SMS, atau pesan teks di media sosial.

c. *Cyberstalking*

Cyberstalking atau "Menguntit" adalah perilaku mengganggu dan mencemarkan nama baik seseorang dengan cara berulang kali mengirimkan pesan dan menyinggung secara online pada media sosial, sehingga menciptakan rasa takut yang signifikan pada orang yang dituju.

⁵¹ Nancy E. Willard, "*Cyber Bullying and Cyber Threats...*", h. 281.

d. *Denigration*

Denigration atau "Pencemaran Nama Baik," merujuk pada tindakan menyebarkan informasi palsu melalui internet dengan maksud mencemarkan nama baik seseorang, merusak reputasi, dan memfitnah orang lain.

e. *Impersonation*

Impersonation atau "Peniruan," terjadi saat menerima pesan yang tidak diinginkan dari seseorang yang tidak dikenal atau seseorang yang berpura-pura menjadi orang lain dengan niat menjatuhkan reputasi orang lain.

f. *Outing and Trickery*

Outing and Trickery tindakan menyebarkan rahasia atau foto-foto pribadi orang lain, dan upaya memperdaya seseorang dengan rayuan untuk memperoleh rahasia atau foto pribadi dengan maksud tertentu.

g. *Exclusion*

Exclusion atau "Pengeluaran/Pengecualian" merujuk pada tindakan sengaja mengeluarkan seseorang dari grup online.

Aspek *cyber bullying* oleh Willard berupa *Flaming*, *Harassment*, *Denigration*, *Impersonation*, *Outing*, *Trickery*, *Exclusion*, dan *Cyberstalking* digunakan peneliti sebagai alat ukur dalam penelitian.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Cyber Bullying*

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *cyber bullying* adalah:⁵²

a. Faktor Individu

Individu menjadi faktor kunci dalam kejadian *cyber bullying*. Orang yang dianggap rentan atau lemah memiliki risiko yang lebih tinggi mengalami *cyber bullying*, sementara individu yang menunjukkan keberanian memiliki kemungkinan yang lebih rendah untuk menjadi sasaran dari tindakan *cyber bullying*.

b. Faktor Keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam menunjang adaptasi pribadi, sosial, dan akademis anak. Keluarga menjadi lingkungan sosialisasi utama yang menerapkan perilaku untuk hidup bersama. Orangtua, sebagai bagian integral dari keluarga, memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak, termasuk tindakan, sikap, dan perilakunya. Hal ini mempengaruhi keterlibatan remaja dalam *cyber bullying*. Untuk mengurangi risiko keterlibatan remaja dalam *cyber bullying*, penting bagi orangtua memiliki kemampuan dalam mendidik anak melalui pola asuh yang sesuai. Memberikan perhatian, penghargaan, pengendalian emosi, peningkatan komunikasi, dan pengawasan terhadap tindakan anak.

c. Faktor Teman

Teman sebaya memiliki pengaruh besar dalam keterlibatan remaja pada perilaku *cyber bullying*. Melalui interaksi dengan teman sebaya,

⁵² Heni Aguspita, dkk. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Cyber Bullying Pada Remaja: A Systematic Review". *Journal Of Nursing Care*, Vol 3, No. 2, 2020. h. 7-14.

remaja dapat memahami berbagai aspek, termasuk keterlibatan dalam tindakan *cyber bullying*. di sisi lain, dukungan dari teman dapat menjadi faktor bantuan bagi remaja dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Dukungan teman menjadi elemen penting yang dapat memberikan bantuan dan keberlanjutan pada perkembangan remaja.

d. Faktor Sekolah

Risiko *bullying* dan *cyber bullying* terkait dengan tingkat sekolah, jenis sekolah, dan kualitas sekolah, di mana tingkat kejadian *cyber bullying* dapat bervariasi sesuai dengan jenis sekolah dan kualitasnya. Pendidikan di sekolah seharusnya difokuskan pada peningkatan keterampilan literasi digital, langkah-langkah pencegahan *cyber bullying*, serta harus menitikberatkan pada edukasi penggunaan teknologi komunikasi internet atau media sosial.

e. Faktor Penggunaan Internet/Media Sosial

Penggunaan intensif internet atau media sosial memiliki keterkaitan dengan *cyber bullying* pada remaja. Penggunaan media sosial yang melebihi dua jam setiap hari dapat meningkatkan terjadinya *cyber bullying*, terutama saat remaja memposting foto dan informasi pribadi mereka secara daring. Hal ini memberikan peluang bagi pihak lain untuk memanfaatkan informasi tersebut dalam tindakan *cyber bullying*.

4. Karakteristik *Cyber Bullying*

Beberapa karakter atau ciri-ciri pelaku *cyber bullying* :²⁷

a. Tanpa Identitas (*Anonim*)

Keadaan *anonim* memungkinkan pelaku *cyber bullying* melakukan tindakan *bullying* secara terang-terangan melalui media sosial tanpa diketahui identitas asli pelakunya.

b. Audiens Tanpa Batas

Jumlah audiens yang besar dapat mendorong partisipasi dalam tindakan *bullying* secara bersama-sama, terutama dalam forum diskusi atau kolom komentar media sosial.

c. Prevalensi Seksualitas dan Pelecehan *Homofobik*

Permasalahan orientasi seksual dapat muncul dalam ejekan daring, termasuk makian atau ejekan yang terkait dengan orientasi seksual tertentu.

d. Ekspresi yang Tetap

Jejak digital ekspresi yang tertulis di media sosial sulit dihapus, sehingga dapat tetap terbaca dalam jangka waktu yang lama.

e. Melibatkan Media Sosial

Media sosial menyediakan platform yang luas untuk terjadinya *cyber bullying*, seperti ekspresi kemarahan dalam status maupun ejekan di kolom komentar media sosial.

²⁷ Maulidar, “*Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Cyber bullying pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry di Banda Aceh*”, (*UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Skripsi*, 2021). h. 15-16.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan penjabaran angka-angka dari analisis menggunakan statistik linier. Prosedur penelitian kuantitatif dilakukan secara jelas dan terstruktur, mulai dari merumuskan masalah, teori, hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan dan saran. Sugiyono mendeskripsikan pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan statistik atau data yang diperoleh berupa angka yang bertujuan agar menguji hipotesis.⁴⁰

Penelitian menggunakan metode eksperimen. Metode Penelitian eksperimen ialah metode penelitian yang digunakan agar mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perlakuan dalam kondisi yang terkendalikan.²⁸ Penelitian menggunakan metode *one group pretest-posttest design*, dalam penelitian dilakukan dua kali pengukuran yaitu *pre-test* sebelum diberikan perlakuan dan *post-test* sesudah diberikan perlakuan. Tujuannya adalah agar mendapatkan hasil dari perlakuan dan dapat diketahui dengan lebih akurat agar dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, h.107.

Desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tes Angket Awal	Perlakuan	Tes Angket Akhir
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = Tes angket awal sebelum pemberian perlakuan

X = Perlakuan dengan teknik *behavior contract*

O₂ = Tes angket akhir setelah pemberian perlakuan

Langkah-langkah dalam rancangan penelitian ini adalah:

1. Pengukuran Variabel (*Pre-Test*)

Adapun bentuk pengukuran variabel (*pre-test*) yang diberikan berbentuk skala (angket). *Pre-test* dilakukan agar mengetahui perilaku pelaku *cyber bullying* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Tingkat perilaku pelakucyber *bullying*, di kelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Rumus pengkategorian pelakucyber *bullying* hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2R Y
Rumus Pengkategorian

Tinggi	$X > M + 1SD$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

Keterangan:

M = Rata-rata skor

SD = Standar Deviasi

X = Skor masing-masing responden

2. Pemberian *Treatment*

Pemberian *treatment* dilakukan selama 1 minggu dengan 3 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan tersebut dilakukan dalam waktu 1 x 45 menit dalam satu sesi pertemuan.

3. *Post-Test*

Pemberian *post-test* dilakukan agar melihat perlakuan yang telah diberikan melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* terhadap penurunan perilaku *cyber bullying*. Setelah diberikan perlakuan pada *treatment* ketiga selanjutnya diberikan *post-test* agar melihat perilaku pelaku *cyber bullying* setelah diberikan perlakuan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kelompok atau sekumpulan objek yang mempunyai karakteristik yang sesuai dengan pertimbangan dan ketetapan dalam penelitian.²⁹ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh besar yang berjumlah 651 siswa. Jumlah populasi dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.3
Jumlah Populasi Penelitian Siswa SMAN 1 Darul Imarah

Kelas	Jumlah Siswa
XI	244
Jumlah	244

(sumber:Dokumentasi SMA Negeri 1 Darul Imarah)

²⁹ Bambang, Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), h. 119.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*.⁴³ Juliansyah mengatakan *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus, yaitu pengambilan sampel terhadap siswa yang memiliki ciri-ciri sesuai dengan masalah yang ada pada penelitian.⁴⁴

Pertimbangan dalam memilih sampel yaitu siswa memiliki ciri-ciri perilaku *cyber bullying* dengan kriteria siswa yang mengirim pesan dengan kasar dan amarah yang ditunjukkan untuk seseorang di sosial media, mengirimkan pesan berantai yang bertujuan untuk menyinggung orang lain, mengecualikan seseorang dalam suatu grup *online*, mengirim atau memposting hal pribadi seseorang termasuk informasi diri, gambar dan sebagainya dengan tujuan agar orang tersebut dikucilkan. Perincian sampel pada penelitian dapat dilihat pada tabel 3.4:

Tabel 3.4
Jumlah Sampel Penelitian Siswa SMAN 1 Darul Imarah

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel
XI MIPA 4	30	5
Jumlah	30	5

(Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Darul Imarah)

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 siswa kelas XI MIPA 4 yang memiliki skor tertinggi pada *pre-test* dan memiliki ciri-ciri masalah yang sesuai dengan yang diteliti seperti yang sudah dijelaskan di atas. Berdasarkan tabel di atas, alasan pemilihan sampel dalam penelitian berdasarkan hasil *pre-test* dan

informasi dari guru bimbingan konseling bahwa terdapat siswa yang memiliki perilaku *cyber bullying* di kelas XI MIPA 4.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan agar mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah skala *likert* dan lembar observasi. Skala *likert* yang digunakan yaitu agar mengukur sikap, persepsi, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *likert* dalam penelitian ini dengan bentuk checklist. Peneliti mengadopsi angket penelitian terdahulu dari Maulidar.⁴⁵ yang juga melakukan penelitian mengenai *cyber bullying*. Dalam mengadopsi angket, peneliti telah melakukan perizinan terlebih dahulu melalui surat izin dan diperbolehkan agar menggunakan angket tersebut pada penelitian.

Kisi-kisi instrumen *cyber bullying* terdapat variabel, aspek, indikator, pernyataan positif (*favorable*), pernyataan negatif (*unfavorable*), dan total jumlah item pernyataan. Jumlah item pernyataan positif (*favorable*) sebanyak 25, dan item pernyataan negatif (*unfavorable*) sebanyak 13 sehingga total keseluruhan menjadi 38 item pernyataan. Kisi-kisi instrumen korban *cyber bullying* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku *Cyber Bullying*

Variabel	Aspek	Indikator	<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	Total
Pelaku <i>Cyber Bullying</i>	<i>Flaming</i> (Terbakar)	1. Mengirim pesan yang bersifat amarah dan frontal	1, 4,	3, 2,	8
		2. Mengirim pesan dengan cacian dan kata kasar	6, 8	5, 7	
	<i>Harrasment</i> (Gangguan)	1. Mengirim pesan beruntun yang sangat mengganggu di media sosial	9	10	3
		2. Menjadikan foto/video korban sebagai bahan <i>bully-an</i> di sosial media	11		
	<i>Cyber Stalking</i>	1. Individu menguntit seseorang secara intens sehingga menimbulkan ketakutan pada orang tersebut	13, 14	15	7
		2. Mencemarkan nama baik orang lain sehingga menimbulkan ketakutan yang besar pada orang tersebut.	12, 16, 17	18	
	<i>Denigration</i> (Pencemaran)	1. Individu melakukan	19, 24,		9

	nama baik)	pecemaran nama baik di media sosial			
		2. Individu merusak reputasi korban di sosial media	20, 21, 22, 23, 25	26	
	<i>Impersonation</i> (Peniruan)	1. Berpura-pura menjadi orang lain agar mengirimkan pesan pada seseorang di media sosial	27	29	4
		2. Sengaja mengirimkan status dengan kata yang tidak baik di media sosial	28	30	
	<i>Outing and Trickery</i> (Tipu Daya)	1. Membujuk seseorang dengan tipu daya agar mendapat foto pribadi	31, 35	34	6
		2. Membujuk seseorang dengan tipu daya agar mendapat rahasia pribadi	32, 33	36	
	<i>Exclusion</i> (Pengeluaran)	1. Sengaja mengeluarkan seseorang dari grup online	37	38	2
TOTAL					38

Butir pernyataan *favorable* (positif) pada alternatif jawaban siswa diberi skor 4-1. Apabila peserta didik menjawab pada kolom Sangat Sesuai (SS) diberi

skor 4, kolom Sesuai (S) diberi skor 3, kolom Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2, dan pada kolom Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 1. Sedangkan butir pernyataan *unfavorable* (negatif) apabila siswa menjawab pada kolom Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 1, kolom Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2, kolom Sesuai (S) diberi skor 3, dan kolom Sangat Sesuai (SS) diberi skor 4. Semakin tinggi alternatif jawaban siswa maka semakin tinggi tingkat perilaku *cyber bullying* siswa, dan apabila semakin rendah alternatif jawaban siswa maka semakin rendah tingkat perilaku *cyber bullying* siswa. Ketentuan pemberian skor perilaku *cyber bullying* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

No.	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
		<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>
1	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2	Sesuai (S)	3	2
3	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

1. Validitas Instrumen

Validasi ialah sebuah ukuran yang menunjukkan tingkat validitas dan nilai keabsahan suatu instrumen. Tindakan yang valid atau otentik mempunyai keaslian yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validasi yang rendah. Valid artinya instrumen dapat digunakan untuk mengukur angket penelitian.⁴⁶ Selanjutnya, hasil dari perhitungan validasi dianalisis dengan menggunakan tabel koefisien korelasi jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikansi 0.05) maka instrument tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid. Namun sebaliknya, apabila $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ (uji dua

sisi dengan signifikansi 0.05) maka instrumen tersebut tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, dan ini berarti instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas butir item dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Butir Item

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 30, 3, 32, 33, 34, 35, 37, 38	32
Tidak Valid	3, 13, 16, 28, 29,36	6

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah konsistensi atau stabilitas hasil skor pada instrumen. Penelitian pada responden yang sama dan pada titik waktu berbeda. Reliabilitas berarti dapat diandalkan atau dapat dipercaya, dan apabila suatu instrumen dapat memberikan hasil yang sama setelah dilakukan pengukuran berulang terhadap responden, maka dapat dinyatakan reliabel.⁴⁷ Reliabilitas penting dalam menentukan kualitas instrumen yang sedang dikembangkan agar mengetahui apakah instrumen tersebut layak agar digunakan atau sebagai tolak ukur dalam menginterpretasikan tingkat reliabilitas, maka dapat dilihat ketentuan yang tertera dalam tabel berikut :

Tabel 3.8
Interval Koefisien Derajat Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan bahwa jika hasil reliabilitas 0,00- 0,199 maka tingkat reliabilitas kategori sangat rendah, jika 0,20-0,399 maka tingkat reliabilitas kategori rendah, jika 0,40-0,599 maka tingkat reliabilitas kategori sedang, jika 0,60-0,799 maka tingkat reliabilitas kategori kuat dan jika 0,80-1,000 maka tingkat reliabilitas kategori sangat kuat. Agar dapat mengetahui nilai *cronbach's alpha* maka dilihat hasil dari output SPSS seri 20 pada tabel berikut:

Tabel 3.9

Output Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
,977	32

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* adalah ,977 dari 32 item instrumen. Hasil reliabilitas *cronbach's alpha* skala perilaku *cyber bullying* dan kategori reliabilitas dijelaskan kembali dalam tabel di bawah ini

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas Skala Perilaku *Cyber Bullying*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items	Tafsiran
Perilaku <i>Cyber Bullying</i>	,977	32	Reliabilitas Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* adalah ,977 dari 32 item instrumen. maka tolak ukur yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan masuk ke dalam derajat

reliabilitas kuat. Maka item-item pernyataan yang telah valid tersebut dapat digunakan untuk pelaksanaan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dan utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ialah agar memperoleh data.³⁰ Upaya pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan skala dan observasi.

1. Skala

Skala adalah instrumen penelitian yang digunakan dalam skala likert dapat dibuat dalam bentuk check list. Skala likert digunakan agar mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Peneliti dapat memperoleh berbagai fakta dan opini mengenai peserta didik yang diteliti melalui skala.⁴⁹ Peserta didik diminta memilih salah satu pilihan jawaban dengan memberi tanda cheklist yang telah disediakan. Pilihan jawaban yang di isi adalah jika deskripsi yang diberikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

2. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁵⁰ Pengamatan adalah suatu teknik penilaian yang dilakukan seseorang agar mengamati ketercapaian, indikator perilaku atau aspek tertentu sehingga dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada individu atau kelompok.

⁴⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita pustaka Media, 2014), h. 120.

Berdasarkan permasalahan ini, peneliti menggunakan teknik observasi dengan jenis nonpartisipasi (*nonparticipant observation*). Jadi observasi nonpartisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti berperan sebagai penonton.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data juga merupakan proses pengorganisasian data ke dalam bentuk suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan jawaban dari tujuan penelitian.⁵¹ Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan agar menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan software SPSS versi 22 dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.⁵²

Hipotesis dari uji normalitas adalah sebagai berikut:⁵³

Ho : Data berdistribusi normal (sig. > 0.05)

a) Ha : Data tidak berdistribusi normal (sig. < 0.05)

Tahapan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas adalah jika probabilitas (sig) > 0,05, maka Ho diterima dan jika probabilitas (sig) < 0,05, maka Ho ditolak. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak.

2. Uji T

Uji-t bertujuan mengkaji efektifitas suatu perlakuan (*treatment*) dalam mengubah suatu perilaku dengan cara membandingkan antara sebelumnya dengan

keadaan sesudah perlakuan. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:³¹

- a) Jika $\text{sig} > 0.05$ maka H_a diterima, dilain pihak H_o ditolak.
- b) Jika $\text{sig} < 0.05$ maka H_a ditolak, dilain pihak H_o diterima.



⁵⁴Furqon, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 198.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Penelitian

1. Profil Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar adalah salah satu sekolah menengah atas negeri yang terletak di Kab. Aceh Besar di jalan Soekarno Hatta Km 3, Lampeunurut Gampong, dibawah pimpinan Usman, S.Pd. Adapun profil identitas SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Profil SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar

No	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar
2.	NPSN	10100185
3.	Kode Pos	23352
4.	Alamat	Jln. Soekarno Hatta Km.3
5.	Provinsi	Aceh
6.	Kabupaten	Aceh Besar
7.	Kecamatan	Darul Imarah
8.	Desa/Kelurahan	Lampeunurut Gampong
9.	SK Pendirian Sekolah	0313/93/23 Agustus 1993
10.	SK Izin Operasional	420/2868
11.	Status Sekolah	Negeri
12.	Bentuk Pendidikan	SMA
13.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
14.	Akreditasi	A
15.	Tanggal SK. Akreditasi	01/04/1993
16.	Email	smaunguldimarrah@yahoo.co.id

Visi SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar:

“Berkarakter, Cerdas, Terampil berdasarkan IPTEK dan IMTAQ”.

Misi SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar:

- a) Menciptakan budaya lingkungan kelas yang menumbuhkembangkan karakter.
- b) Menciptakan pembelajaran yang unggul sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- c) Membangun kecakapan hidup siswa sesuai bakat, minat dan tuntutan zaman.
- d) Membudayakan sekolah hijau, bersih, sehat, indah, nyaman dan aman.
- e) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga pendidikan yang unggul dan bermutu.
- f) Meningkatkan peran serta masyarakat untuk mendukung program pendidikan di sekolah.

2. Profil Umum Perilaku *Cyber Bullying* di SMAN 1 Darul Imarah

Profil umum mendeskripsikan tingkatan perilaku *cyber bullying* di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar. Tingkatan perilaku *cyber bullying* siswa dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu, tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan hasil *pre-test* yang diperoleh. Batas nilai dari pengkategorian perilaku *cyber bullying* hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2
Kategori Tingkat Perilaku *Cyber Bullying* di SMAN 1 Darul Imarah

Batas Nilai	Kategori
Tinggi	$X > 87$
Sedang	$60 \leq X < 87$
Rendah	$X < 60$

Sumber: Microsoft Excel 2013

Berdasarkan pengelompokan kategori dapat dilihat setiap kategori memiliki batas nilai masing-masing, batas nilai > 87 berada pada kategori tinggi, artinya apabila berada dalam batas nilai > 87 , maka siswa mempunyai tingkat perilaku *cyber bullying* yang tinggi. Batas nilai 60-87 berada pada kategori sedang, siswa yang berada pada kategori memiliki tingkat perilaku *cyber bullying* sedang. Batas nilai < 60 berada pada kategori rendah, yaitu siswa yang memiliki tingkat perilaku *cyber bullying* yang rendah. Data mengenai tingkat perilaku *cyber bullying* siswa SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar tersaji pada tabel 4.3:

Tabel 4.3
Persentase Perilaku *Cyber Bullying* di SMAN 1 Darul Imarah

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	5	17%
Sedang	20	67%
Rendah	5	17%
Jumlah	30	100%

Tabel 4.3 menyatakan data 5 orang siswa memiliki nilai tingkat perilaku *cyber bullying* tinggi dengan *persentase* 17%, 20 siswa memiliki nilai tingkat perilaku *cyber bullying* sedang dengan *persentase* 67%, dan terdapat 5 siswa yang memiliki nilai tingkat perilaku *cyber bullying* rendah dengan *persentase* 17%.

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Penelitian dilakukan di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar, pelaksanaannya dilakukan dengan memberikan *pre-test* berupa instrumen (angket) skala intensitas perilaku *cyber bullying* kemudian dilanjutkan dengan memberi layanan konseling kelompok melalui teknik *behavior contract* sebanyak tiga kali *treatment*. Rincian

secara umum *treatment* konseling yang peneliti berikan kepada seluruh sampel penelitian berdasarkan hasil skor *pre-test* siswa yang memperoleh skor tingkat perilaku *cyber bullying* dengan nilai tinggi.

Teknik *behavior contract* yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mengurangi perilaku *cyber bullying* di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar sehingga siswa mampu mereduksi perilaku *cyber bullying* yang memiliki dampak negatif yang sangat besar. Secara khusus rangkaian pemberian *treatment* yang peneliti lakukan adalah:

a) *Pre-Test*

Pada tanggal 18 Maret 2024 peneliti melakukan *pre-test* kepada seluruh siswa SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar yang menjadi sampel dalam penelitian yang berjumlah 30 siswa. Tujuan pemberian *pre-test* untuk mengukur tingkat perilaku *cyber bullying* siswa. Pada hari pemberian *pre-test* di lokasi penelitian, peneliti memperoleh hasil jawaban *pre-test* siswa.

Angket perilaku *cyber bullying* pada penelitian ini dikelompokkan mejadi 3 kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan hasil yang diperoleh masing-masing siswa pada saat *pre-test*. Siswa yang memiliki perilaku *cyber bullying* dengan nilai tinggi berjumlah 5 orang akan diberikan perlakuan melalui teknik *behavior contract* dalam mengurangi perilaku *cyber bullying*. Hasil skor *pre-test* siswa sebelum diberikan perlakuan terdapat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4
Hasil *Pre-Test* Perilaku *Cyber Bullying* Skor Tinggi

No	Nama	Nilai <i>Pre-Test</i>	%
1	DA	93	97%
2	SR	87	91%
3	RA	90	94%
4	F	93	97%
5	S	91	95%

Sumber : Microsoft Excel 2013

Tabel 4.4 menunjukkan siswa dengan skor kategori tinggi dijadikan sebagai sampel penelitian yang akan diberikan *treatment* berupa teknik *behavior contract*. Pemberian *treatment* dilakukan melalui konseling kelompok sesuai dengan tahapan-tahapan konseling kelompok yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan penutup.

Tahap pembentukan terdiri dari ucapan terimakasih, berdo'a, menjelaskan pengertian konseling kelompok, tujuan, dan menjelaskan asas-asas dari konseling kelompok. Kedua tahap peralihan yang terdiri dari penjelasan mengenai posisi duduk, kesiapan anggota, membangun kenyamanan, menekankan asas-asas konseling serta pengucapan ikrar. Ketiga tahap kegiatan, pemimpin kelompok mengarahkan anggota untuk mengarahkan materi yang akan dilaksanakan dalam kegiatan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract*

Treatment pertama bertema "perilaku negatif sosial media", *treatment* kedua dengan tema "melawan teror sosial media" dan *treatment* ketiga dengan tema "menghadapi tantangan sosial media".

b) Treatment I

Treatment pertama dilaksanakan pada tanggal 21 maret 2024. Pemberian *treatment* berupa teknik *behavior contract* melalui layanan konseling kelompok dengan tema “perilaku negatif sosial media” yang mewakili aspek *flaming*, *harassment*, dan *cyber stalking*. Pemberian materi *treatment* pertama bertujuan agar siswa mampu menyadari dan memahami dampak yang ditimbulkan dari *flaming*, *harassment*, dan *cyber stalking* sehingga siswa tidak lagi melakukan sifat *flaming* yaitu mengirim pesan yang bersifat amarah, kata-kata kasar dan cacian kepada siswa yang lain, siswa tidak melakukan *harassment* yaitu gangguan dengan mengirim pesan *spam* di sosial media juga mengirim foto/video korban *cyber bullying*, dan tidak melakukan *cyber stalking*, yaitu perilaku menguntit dan mencemarkan nama baik korban sehingga menimbulkan ketakutan pada korban.

Kondisi siswa setelah diberikan perlakuan menunjukkan perubahan yang cukup baik ditandai dengan ketika awal pertemuan siswa acuh untuk menerima materi yang disampaikan, namun pada tahap kegiatan siswa sudah mulai antusias untuk memahami apa yang disampaikan, sehingga ketika diminta untuk menyimpulkan siswa menjadi saling mendahului untuk menyampaikan isi pikirannya. Hasilnya, siswa mulai mengetahui dampak yang ditimbulkan dan memiliki keinginan untuk tidak lagi melakukan perilaku *cyber bullying* yaitu *flaming*, *harassment*, dan *cyber stalking*.

Selanjutnya, peneliti memberikan teknik *behavior contract* yang akan digunakan untuk mengurangi perilaku *cyber bullying* yang dilakukan oleh siswa. Peneliti menjelaskan tujuan serta manfaat dari teknik tersebut. Setelah siswa

memahaminya, peneliti memberikan lembar *behavior contract* kepada siswa yang harus diisi berdasarkan kesepakatan bersama. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu isi dari lembar kontrak perilaku tersebut.

Kemudian peneliti menentukan perilaku *cyber bullying* yang akan diubah yaitu *flaming, harassment, dan cyber stalking*. Peneliti juga menentukan perilaku yang diharapkan yaitu untuk tidak melakukan *cyber bullying* kembali. Setelah itu, peneliti menentukan hadiah (*reward*) yang akan diberikan kepada siswa jika berhasil mengurangi perilaku *cyber bullying* dan menentukan hukuman (*punishment*) yang akan diberikan jika siswa masih melakukan hal tersebut.

Selanjutnya peneliti menentukan tanggal dimulainya kontrak yaitu 22-31 maret 2024 hingga konseling kelompok berakhir. Apabila semua telah disepakati, maka lembar *behavior contract* ditanda tangani. Lalu peneliti mengakhiri konseling kelompok pada pertemuan pertama dan menyimpulkan hasil dari konseling yang telah dilakukan.

c) ***Treatment II***

Treatment kedua dilaksanakan pada tanggal 23 maret 2024. Pemberian *treatment* berupa teknik *behavior contract* melalui layanan konseling kelompok dengan tema “melawan teror sosial media” yang mewakili aspek *denigration* dan *impersonation*. Pemberian materi *treatment* kedua bertujuan agar siswa mampu menyadari dan memahami dampak yang ditimbulkan dari *denigration* dan *impersonation* sehingga siswa tidak lagi melakukan sifat *denigration* yaitu merusak reputasi korban di sosial media hingga korban dikucilkan, dan tidak melakukan *impersonation*, yaitu perilaku negatif dengan berpura-pura menjadi

orang lain di sosial media dan sengaja mengirimkan status dengan kata yang tidak baik agar korban terlihat buruk.

Kondisi siswa setelah perlakuan menunjukkan perubahan yang ditandai dengan siswa sudah mampu merasakan perasaan yang dialami oleh korban *cyber bullying*, seperti rasa takut, cemas atau malu. Siswa juga sudah mulai berkeinginan untuk mengembangkan cara berkomunikasi yang lebih sehat dan positif di sosial media dengan tidak menyindir, mengejek dan meremehkan yang lain didalam suatu forum *online*.

Selanjutnya, peneliti memberikan teknik *behavior contract* yang akan digunakan untuk mengurangi perilaku *cyber bullying* yang dilakukan oleh siswa. Lalu peneliti memberikan lembar *behavior contract* kepada siswa yang harus diisi berdasarkan kesepakatan bersama. Apabila semua telah disepakati, maka lembar *behavior contract* ditanda tangani, lalu peneliti mengakhiri konseling kelompok pada pertemuan kedua dan menyimpulkan hasil dari konseling yang telah dilakukan dan merencanakan pertemuan selanjutnya.

d) Treatment III

Treatment ketiga dilaksanakan pada tanggal 25 maret 2024. Pada tahap awal peneliti menanyakan kesiapan siswa lalu pada tahap inti memberikan materi bertemakan “menghadapi tantangan sosial media” mewakili aspek *outing and trickery* dan *exclusion*. Pemberian materi *treatment* ketiga bertujuan untuk menyadarkan siswa melalui diskusi grup dan studi kasus bahwa media sosial sangat kejam dan para pelaku *cyber bullying* yang melakukan tipu daya agar mendapatkan foto atau rahasia pribadi korban dan juga pelaku yang melakukan

exclusion yaitu sengaja mengeluarkan teman dari suatu grup adalah suatu hal yang sangat tidak terpuji karena akan berdampak pada kesehatan fisik dan mental korban. Sehingga para siswa diharapkan untuk tidak lagi melakukan *cyber bullying* dalam bentuk dan jenis apapun.

Kondisi siswa setelah perlakuan menunjukkan perubahan yang ditandai dengan siswa merasa menyesal atas tindakan tidak terpuji karena telah melakukan trickery dan tipu daya terhadap korban, siswa juga melakukan refleksi perilaku dan menyadari konsekuensi negatif yang ditimbulkan dari perilaku *exclusion*.

Selanjutnya, peneliti memberikan teknik *behavior contract* yang akan digunakan untuk mengurangi perilaku *cyber bullying* yang dilakukan oleh siswa. Lalu peneliti memberikan lembar *behavior contract* kepada siswa yang harus diisi berdasarkan kesepakatan bersama. Apabila semua telah disepakati, maka lembar *behavior contract* ditanda tangani. Kemudian, peneliti mengakhiri sesi konseling kelompok pada pertemuan ketiga dan merangkum hasil dari konseling yang telah dilakukan. Selanjutnya, peneliti menjadwalkan pertemuan berikutnya untuk tahap *post-test* dan evaluasi.

e) **Post-test**

Pada tanggal 2 april 2024 peneliti melakukan *post-test* dan evaluasi terhadap 5 siswa yang mendapat perlakuan. Tujuan *post-test* adalah untuk mengetahui tingkat perilaku *cyber bullying* setelah diberi perlakuan berupa teknik *behavior contract*. Hasil *post-test* menunjukkan adanya perubahan skor tingkat perilaku *cyber bullying* siswa setelah dan sebelum diberikan perlakuan melalui teknik *behavior contract*. Selanjutnya peneliti memberikan *reward* kepada siswa karena

telah berhasil mencegah dan mengurangi perilaku *cyber bullying* dan mengingatkan siswa bahwa *reward* yang diberikan semata-mata hanya untuk memotivasi agar dapat mengurangi perilaku *cyber bullying*.

Peneliti bekerjasama dengan seluruh siswa kelas XI MIPA 4 dan guru BK SMAN 1 Darul Imarah dalam memantau dan mengevaluasi perubahan perilaku *cyber bullying* oleh siswa yang mendapat perlakuan. Sehingga hasil yang didapatkan adalah pelaku *cyber bullying* tidak melakukan kembali perilaku *cyber bullying*. Hasil perubahan perilaku *cyber bullying* 5 siswa yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Data Pre-Test dan Post-Test

Nama	Nilai Pre-test	%	Nilai Post-test	%
DT	93	97%	65	68%
MA	87	91%	65	68%
RA	90	94%	64	67%
H	93	97%	64	67%
UM	91	95%	51	53%
Rata-Rata	90,8		61,8	

Sumber : Microsoft Excel 2013

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat nilai *post-test* responden cenderung menurun dibandingkan *pre-test* sebelumnya. Artinya teknik *behavior contract* mampu mengurangi perilaku *cyber bullying* siswa. Persentase hasil perbandingan skor pada pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*) terhadap 5 siswa yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.6:

Tabel 4.6
Data Perbandingan Tingkat Kategori *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Kategori	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		F	%	F	%
1	Tinggi	5	100%	0	0%
2	Sedang	0	0%	4	80%
3	Rendah	0	0%	1	20%
Jumlah		5	100%	5	100%

Sumber: Microsoft Excel 2013

Tabel 4.6 menunjukkan hasil perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* tingkat perilaku *cyber bullying* yang mengalami penurunan secara signifikan. Hasil *pre-test* pada kategori tinggi dengan jumlah 5 siswa dengan *persentase* 100% menurun dengan hasil *post-test* pada kategori sedang 4 siswa dengan *persentase* 80%, dan kategori rendah dengan jumlah 1 siswa dengan *persentase* 20%. Hasil skor rata-rata teknik *behavior contract* dalam mengurangi perilaku *cyber bullying* siswa memiliki daya pengaruh yang cukup baik karena menghasilkan penurunan yang signifikan pada perubahan skor perilaku *cyber bullying* siswa pada *pre-test* dan *post-test*.

2. Pengolahan Data

Kegiatan mengolah data merupakan kegiatan pengelompokkan berdasarkan variable dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan. Sebelum dilakukan analisis data maka dilakukan pengujian prasyarat penelitian berupa analisis statistik parametris.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam variable penelitian merupakan distribusi data normal. Uji normalitas yang menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, normal atau tidaknya suatu data penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan apabila $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya apabila $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil analisis uji normalitas terdapat pada tabel 4.7:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.77004161
	Most Extreme Differences	
Absolute	Positive	.226
	Negative	-.226
Test Statistic		.226
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* data *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,200 artinya data yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan data penggunaan

teknik *behavior contract* untuk mengurangi perilaku *cyber bullying* berdistribusi normal.

b) Uji-t

Kegiatan dalam pengelolaan data yaitu mengelompokkan berdasarkan variable dari seluruh sampel, mentabulasikan data berdasarkan variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menganalisis data maka digunakan uji-t.

Tabel 4.8
Hasil Uji-t

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre_test - post_test	29.0000	6.70820	3.00000	20.67066	37.32934	9.667	4	.001

Sumber : SPSS Versi 22

Tabel 4.8 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 9,667 dengan derajat kebebasan (df) $n-1 = 5-1 = 4$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,132. Berdasarkan Hasil *paired samples t-test* maka dapat dibandingkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,667 > 2,132$) Perbandingan tersebut dapat diputuskan H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil keputusan tersebut dapat disimpulkan penggunaan teknik *behavior contract* dapat mengurangi perilaku *cyber bullying* siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penyebaran angket yang telah disebarakan sebelum *treatment* menyatakan bahwa tingkat perilaku *cyber bullying* siswa berada pada tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Adapun siswa yang berada pada kategori tinggi merupakan siswa yang memiliki tingkat perilaku *cyber bullying* tinggi dan dijadikan sampel dalam penelitian untuk diberikan *treatment* agar siswa dapat mengurangi perilaku *cyber bullying*.

Siswa yang berada pada kategori tinggi berjumlah 5 orang. Siswa akan diberikan *treatment* sebanyak 3 kali pertemuan oleh peneliti menggunakan teknik *behavior contract* agar dapat mengurangi perilaku *cyber bullying* siswa di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar. *Treatment* yang diberikan peneliti menggunakan teknik *behavior contract* untuk mengurangi *cyber bullying* siswa. Sebelum dilakukan *treatment* tingkat *cyber bullying* siswa berada pada kategori tinggi dengan kriteria sering mengejek, meremehkan, dan mengucilkan korban di sosial media. Setelah diberikan *treatment* melalui teknik *behavior contract* dengan layanan konseling kelompok, kategori pelaku *cyber bullying* turun menjadi kategori sedang. Perilaku *cyber bullying* yang menurun dibuktikan dari hasil pengolahan data *post-test*.

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian, peneliti menyimpulkan penggunaan teknik *behavior contract* dapat mengurangi perilaku *cyber bullying* siswa di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar. Dilihat dari persentase perilaku *cyber bullying* siswa sebelum diberikan *treatment* pada saat *pre-test* terdapat 5 siswa pada kategori tinggi dengan persentase 100% dan mengalami penurunan

setelah diberikan *treatment* sehingga pada saat *post-test* terdapat 4 siswa yang berkategori sedang dengan persentase 80% dan 1 siswa berkategori rendah dengan persentase 20%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan penelitian menggunakan teknik *behavior contract* dapat mengurangi perilaku *cyber bullying* siswa.

Hasil observasi menunjukkan pada saat *treatment* pertama dan kedua dengan konseling kelompok menggunakan teknik *behavior contract* siswa sudah mulai mengenal dan mengetahui dampak dari beberapa perilaku *cyber bullying* dan mulai menunjukkan empati serta mulai mengembangkan cara komunikasi yang sehat dalam bermedia sosial. Pada pertemuan ketiga yaitu pertemuan terakhir, peneliti memberikan pembahasan terakhir mengenai *cyber bullying*, hasilnya didapatkan bahwa siswa banyak mengalami perubahan yang ditandai dengan merasa menyesal melakukan tindakan tidak terpuji dan menyadari betapa besar konsekuensi yang akan diterima apabila perilaku *cyber bullying* tidak segera di atasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan tingkatan perilaku *cyber bullying* siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* menggunakan teknik *behavior contract*. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adanya penurunan yang terjadi terhadap perilaku *cyber bullying* siswa. Penerimaan H_a dapat dilihat dari hasil uji-t yaitu apabila nilai $Sig < 0,05$, maka terdapat perubahan yang signifikan. Nilai Signifikansi dalam penelitian adalah $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan tingkat perilaku *cyber bullying* siswa sebelum dan sesudah menggunakan teknik *behavior contract*.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penggunaan teknik *behavior contract* melalui konseling kelompok untuk mengurangi perilaku *cyber bullying* siswa di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Hasil analisis data menunjukkan rata-rata *pre-test* perilaku *cyber bullying* siswa adalah 90,8 sedangkan rata-rata *post-test* sebesar 61,8 dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,667 kemudian dikonsultasikan dengan tabel pada $(df) = N-1 = 5-1 = 4$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,132. Hasil *paired samples test* maka dapat dibandingkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. $9,667 > 2,132$ dengan demikian dapat disimpulkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

Hasil penelitian menyatakan H_0 ditolak “penggunaan teknik *behavior contract* tidak dapat mengurangi perilaku *cyber bullying* siswa di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar” tidak terbukti kebenarannya dan H_a diterima “penggunaan teknik *behavior contract* melalui konseling kelompok dapat mengurangi perilaku *cyber bullying* siswa di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar”, terbukti kebenarannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan mengenai penelitian adalah :

1. Bagi Siswa

Hendaknya siswa menyadari dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku *cyber bullying* di sekolah. Dalam penelitian siswa diharapkan dapat menjadi seorang siswa yang mampu berkomunikasi dengan sehat di media sosial dan memiliki empati yang tinggi terhadap orang lain sehingga perilaku *cyber bullying* tidak terjadi lagi.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK diharapkan dapat mengawasi dan mencegah siswa agar apabila terdapat siswa yang memiliki perilaku *cyber bullying* dapat segera dicegah dan dibantu menggunakan teknik-teknik dalam konseling.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa, diharapkan penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan tentang penggunaan teknik *behavior contract* untuk mengurangi perilaku *cyber bullying* pada siswa.

4. Bagi Orang Tua

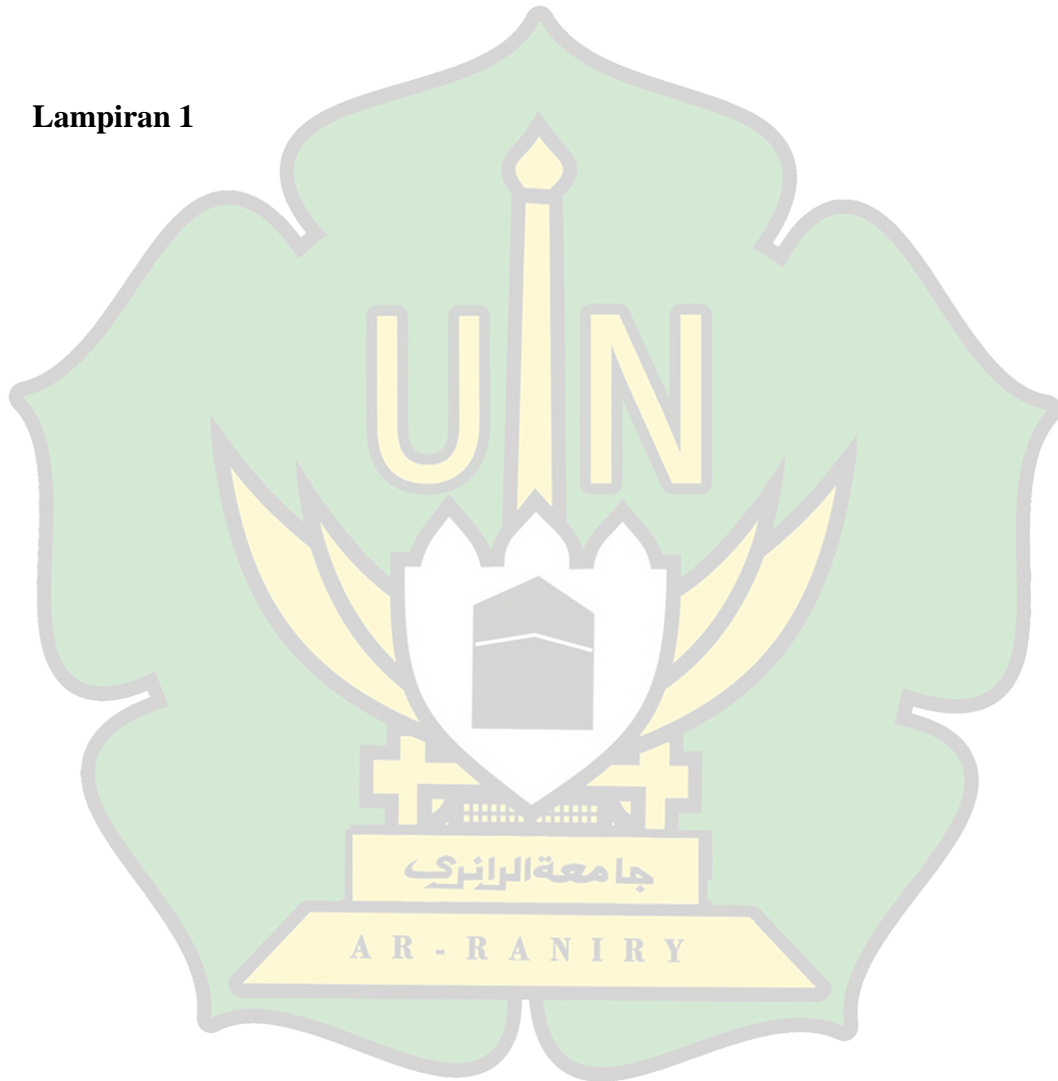
Sangat diharapkan orang tua siswa untuk terus mengarahkan dan mengawasi para siswa agar tidak terjerumus kedalam bahaya *cyber bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita pustaka Media.
- Amdani Sarjun, (2016). *Panduan Operasional Penyelenggara Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas*, Jakarta.
- Aminudin, A., & Karyanti, K., (2017). “Layanan Konseling Kelompok Solution Focused Brief Therapy (SFBT) untuk Mengurangi Perilaku Cyber Bullying pada Peserta Didik Kelas VIII-7 di SMPN 3 Palangka Raya”. Suluh: *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), (2023). *Survei Internet Indonesia*.
- Bambang, Prasetyo, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Chalimi, M. K. (2017). *Implementasi Teknik Behavior Contract untuk Memotivasi Siswa dalam Penyelesaian Pekerjaan Rumah (PR) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pilangkenceng Madiun*. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*.
- Clarke, M., & Scurry, T. (2020). *The Role Of The Psychological Contract In Shaping Graduate Experiences: A Study Of Public Sector Talent Management Programmes In The UK and Australia*. *The International Journal Of Human Resource Management*.
- Daulay, Annisa Arrumaisyah, et al. (2023). "Efektifitas Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*.
- Dewa Ketut Sukardi, (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*”, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Erdu Baker, (2010). *Cyberbullying and Its Condatio to Traditional Bullying, Gender, and Frequent and Risky Usage of Internet Mediated Communication Tools, New Media and Society*.
- Fathi, M. K., Yuliansyah, M., & Auliah, N., (2019). “Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Behavioral Contract untuk Mengurangi Perilaku Menyontek di kelas VII SMP Negeri 9 Banjarbaru”. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*.
- Furqon, (2009). *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

- Hana Machackova, (2013). *“Effectiveness Of Coping Strategies For Victims Of Cyberbullying”*. *Cyber Psychology : Journal Of Psychosocial Research On Cyberspace*.
- Hasil Observasi dan Wawancara dengan Guru BK dan Siswa SMAN 1 Darul Imarah pada 4 Maret 2024.*
- Heni Aguspita, dkk. (2020). *“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Cyber Bullying Pada Remaja: A Systematic Review”*. *Journal Of Nursing Care*.
- Hinduja, Sameer dan Justin W.P., (2010). *Cyber bullying: an Exploratory Analysis of Factors Related to Offending and Victimization*. *Deviant Behavior*.
- Jonathan Sarwono dan Hendra Nur Salim, (2017). *Prosedur-Prosedur Populer Statistik untuk Analisis Data Riset* Skripsi. Yogyakarta: Gava Media.
- Juliansyah Noor, (2016). *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media.
- Juraida, (2015). *“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Ketakwaan Siswa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di MTS Negeri Mulawarman Banjarmasin”*, *Jurnal JMBK*.
- Komalasari, Gantina, and Eka Wahyuni. (2011). *“Teori dan Teknik Konseling.”* Jakarta: Indeks.
- Majeika, Caitlyn E., Sarah Wilkinson, and Skip Kumm, (2020). *“Supporting Student Behavior Through Behavioral Contracting.”* *Teaching Exceptional Children*.
- Marisa, C., Yekti, W. B., & Karneli, Y. (2021). *Konseling Behavior Contract untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah di Tingkat Menengah Kejuruan*. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Marzuki, (2019). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Maulidar, (2021). *“Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Cyber bullying pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry di Banda Aceh”*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Skripsi.
- Nanang Martono, (2011). *Metode Penelitian Kualitatif (Analisis Isi dan Data Sekunder)* Edisi Revisi, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nancy E. Willard, (2007). *“Cyber Bullying and Cyber Threats : Responding To The Challenge of Online Social Aggression, Threats, and Distress”*, *United States of America, Research Press*.
- Ngalim Purwanto, (2022). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Priyatna, (2012). *Parenting & Relationships di Dunia Digital*, (Jakarta: Elex Media Komputindo).
- Rachamatan, R., & Ayunizar, S.R, (2017). "Cyberbullying pada Remaja SMA di Banda Aceh", *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*.
- Reswastiyo, Amin, and Siti Rahmi. (2019). "Pengaruh Teknik Behavior Contract Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas Viii SMP N 6 Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*.
- Ridha Yana Magrur dkk, (2020). "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa", *Jurnal Bening*.
- Rihardi, S. A., Pembayun, J. G., & Yusliwidaka, A. (2022). *Pembentukan Komunitas Anti Cyber Bullying di Kalangan Siswa Menengah Atas Sebagai Upaya Preventif Menuju Desa Sukosari Bebas dari Perilaku*. *Indonesian Journal of Community Service*.
- Riswanto, Dody, and Rahmiwati Marsinun. (2020). "Perilaku Cyber Bullying Remaja di Media Sosial." *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*.
- Rosa, Murti Lusiana. (2024). *Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Modelling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTS Miftahul Ulum Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung.
- Setia Prama, dkk, (2016). *Dasar-Dasar Statistika dengan Software Konsep dan Aplikasi*, Bogor: Penerbit In Media.
- Sugiyono, (2009). *Statistika Akar Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin, (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Ulfy, A. T., (2023). "Eksperimentasi Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behaviour Contract dalam Mengurangi Perilaku Verbal Bullying Pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Bandar Lampung", UIN Raden Intan Lampung: *Doctoral Dissertation*.
- Virly, Norafika, Devi Aryani Ega, and Abdul Muhid. (2023). "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Rasa Empati Siswa: Literature Review." *Psycho Aksara: Jurnal Psikolog*.

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telp. 0651 7553020 : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : B-5609/Un.08/FTK/KP.07.6/05/2023

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing awal skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan rencana pelaksanaan seminar proposal prodi Bimbingan Konseling tanggal 22 September 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk saudara :
- | | |
|--------------------------------|----------------------------|
| Nuzliah, M. Pd | Sebagai Pembimbing Pertama |
| Usfur Ridha, M. Psi., Psikolog | Sebagai Pembimbing Kedua |
- Untuk Membimbing Skripsi :
- Nama : Ajirna Zainuddin
 NIM : 190213001
 Program Studi : Bimbingan Konseling
 Dengan Judul Skripsi :
 Penggunaan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Cyber Bullying di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 15 Mei 2023
 an. Rektor
 Dekan,



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2315/Un.08/FTK.1/TL.00/3/2024
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala SMAN 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AJIRNA ZAINUDDIN / 190213001**
 Semester/Jurusan : X / Bimbingan Konseling
 Alamat sekarang : Ds. Bayu, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penggunaan Teknik Behavior Contract untuk Mengurangi Perilaku Cyber Bullying di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 01 Maret 2024
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 April 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 DARUL IMARAH

Jalan Soekarno – Hatta Km. 3, Lampeuneurut, Darul Imarah, Aceh Besar 23352
Telepon 0651-42908
sur-el smaungguldimarah@yahoo.co.id laman.sman1darulimarah.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 071/ 167 /2024

Kepala SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Ajirna Zainuddin
NIM	: 190213001
Jurusan	: Bimbingan Konseling
Universitas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Benar yang tersebut nama di atas telah melakukan penelitian untuk pengumpulan data di SMA Negeri 1 Darul Imarah pada tanggal 05 s.d 20 Maret 2024 dengan judul

“PENGUNAAN TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT UNTUK MENGURANGI PERILAKU CYBER BULLYING DI SMAN 1 DARUL IMARAH ACEH BESAR ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya. Terima kasih.

AR - R A N I R Y Aceh Besar, 20 Maret 2024

Kepala,

Usman, S.Pd
Pembina Tk.1

NIP-196512311989031282



Lampiran 4

SURAT IZIN MENGGUNAKAN INSTRUMEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulidar, S.Psi
 Fakultas : Psikologi
 Prodi : Psikologi
 Status : Alumni Mahasiswa UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa instrument penelitian skripsi saya yang berjudul **“Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Cyberbullying pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry di Banda Aceh”** tidak keberatan digunakan oleh:

Nama : Ajima Zainuddin
 Nim : 190213001
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Prodi : Bimbingan Konseling
 Status : Mahasiswa UIN Ar-Raniry

Dalam pengumpulan data penelitian skripsi yang berjudul **“Penggunaan Teknik Behavior Contract untuk Mengurangi Perilaku Cyberbullying di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar”**

Demikian surat izin ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانيري
 A R - R A N I R Y


 Maulidar, S.Psi

Lampiran 5 : Angket Perilaku *Cyber Bullying*

A. Data Demografi Petunjuk Pengisian:

1. Semua pertanyaan harus diisi (tidak ada pertanyaan yang kosong).
2. Beri tanda check list (√) pada kolom yang telah disediakan.
3. Pilihlah satu jawaban yang paling sesuai.
4. Apabila ada pertanyaan yang kurang dipahami dapat ditanyakan kepada peneliti.

Identitas Diri:

1. Nama (Inisial) :
2. Kelas :

B. Kuesioner Perilaku *Cyber Bullying*

Baca dan pahami baik-baik setiap pertanyaan, kemudian anda dapat memberi checklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang anda alami. Tidak ada jawaban yang salah dalam pengisian skala ini, semua jawaban yang anda berikan adalah BENAR. Jika sudah selesai, periksa kembali jawaban anda. Pastikan tidak ada jawaban yang kosong.

Keterangan Pilihan Jawaban:

1. Sangat Sesuai (SS), jika pernyataan tersebut sangat sesuai dengan anda.
2. Sesuai (S), jika pernyataan tersebut sesuai dengan anda.
3. Tidak Sesuai (TS), jika pernyataan tersebut tidak sesuai dengan anda.
4. Sangat Tidak Sesuai (STS), jika pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan anda

No.	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.	Saya mengupdate status yang mengolok seseorang karena kesal terhadap orang tersebut				
2.	Saya sering mengirim foto temanyang lucu agar menjadi bahan ejekan di dalam chat				
3.	saya tidak suka mengirim fotoorang lain dalam chat yang tujuannya menghina orang				

4.	saya merasa galau ketika saya tidak menggunakan kata kasar dalam mengirim pesan				
5.	saya selalu mengirim pesan di media sosial dengan berkata yang baik				
6.	saya menggunakan bahasa yang vulgar ketika mengirim postingan di media sosial				
7.	saya akan menjaga tutur kata saat berbicara				
8.	saya sering kali menggunakan kata yang tidak sopan dalam berkomunikasi di media sosial				
9.	saya sopan kepada siapapun dalam media sosial				
10.	saya berulang kali memposting foto/video orang lain di media sosial				
11.	saya berulang kali melecehkan foto/video teman di media sosial				
12.	saya merasa puas bila orang yang saya ganggu menjadi takut akibat ulah saya				
13.	menurut saya, menakut-nakuti orang lain di media sosial itu sangat membuang waktu saya				
14.	saya berulang kali mengancam akan melukai seseorang di media sosial				
15.	saya tidak merasa terganggu jika teman menjelek-jelekan				
16.	saya menyebarkan gossip mengenai seseorang melalui media sosial				
17.	saya menyebarkan rumor tentang orang lain di media sosial				
18.	saya suka membuat dan mengirim foto seseorang yang sudah diedit agar dicela orang lain				
19.	saya menggunakan media sosial untuk mengolok orang				
20.	saya ikut serta dalam memposting status di instagram untuk merusak reputasi seseorang				
21.	saya menyebarkan aib teman di media sosial				
22.	saya mengirim pesan melalui situs media sosial yang merusak reputasi seseorang				
23.	saya selalu meminta izin jika ingin mengambil foto/videoteman				

24	saya menggunakan akun milik teman untuk menuliskan kata- kata yang tidak senonoh				
25	saya hanya menggunakan satu akun saja dalam bermedia sosial				
26	saya diam-diam mengambil foto pribadi orang lain				
27	Saya menyebarkan percakapan pribadi dari whatsapp atau instant messenger (IM) atau email tanpa persetujuan dari lawan bicara				
28	saya menyebarkan cerita yang memalukan mengenai seseorang di media sosial untuk membuatnya malu				
29	saya selalu menjaga rahasia orang lain				
30	saya mencari postingan teman saya yang lama, untuk mencari aibnya dan menyebarkannya di media sosial				
31	saya pernah ambil bagian dalam mengeluarkan seseorang dari suatu grup				
32	saya tidak pernah ikut mengeluarkan orang lain digrup				
Total					

TERIMAKASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

جامعة الرانيري

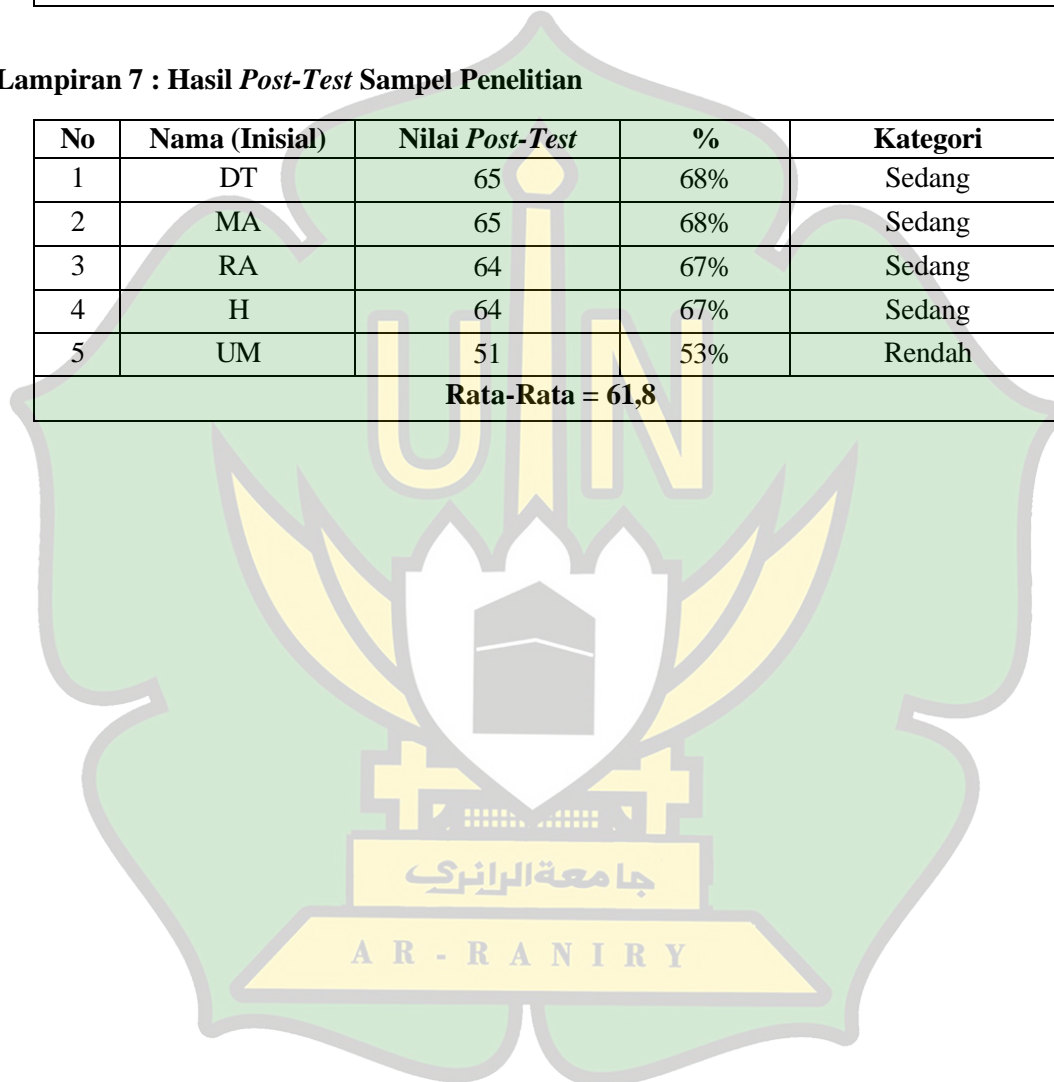
AR - RANIRY

Lampiran 6 : Hasil *Pre-Test* Sampel Penelitian

No	Nama (Inisial)	Nilai <i>Pre-Test</i>	%	Kategori
1	DT	93	97%	Tinggi
2	MA	87	91%	Tinggi
3	RA	90	94%	Tinggi
4	H	93	97%	Tinggi
5	UM	91	95%	Tinggi
Rata-Rata = 90,8				

Lampiran 7 : Hasil *Post-Test* Sampel Penelitian

No	Nama (Inisial)	Nilai <i>Post-Test</i>	%	Kategori
1	DT	65	68%	Sedang
2	MA	65	68%	Sedang
3	RA	64	67%	Sedang
4	H	64	67%	Sedang
5	UM	51	53%	Rendah
Rata-Rata = 61,8				



Lampiran 8 : RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan)



**PEMERINTAH ACEH DINAS
PENDIDIKAN**

SMA NEGERI 1 DARUL IMARAH

Jl. Soekarno – Hatta Km. 3, Lampeuneurut, Darul Imarah, Aceh Besar
23352 Telepon 0651-42908

sur-el : smanungguldimarrah@yahoo.co.id
laman.sman1darulimarrah.sch.id

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) KONSELING KELOMPOK

Bidang Layanan : Pribadi dan Sosial
Teknik Layanan : *Behavior Contract*
Topik / Tema Layanan : Perilaku Negatif di Media Sosial, Fenomena
Farming, Harassment Dan Cyber Bullying
Kelas : XI MIPA-4
Alokasi Waktu : 45 Menit

1. Tujuan Layanan

- Memahami perilaku negatif di media sosial, seperti *farming*, *harassment*, dan *cyber bullying*.
- Mengidentifikasi strategi mengatasi dan mencegah perilaku negatif. Menerapkan teknik *behavior contract* sebagai alat untuk mengubah

perilaku negatif menjadi positif.

2. Metode, alat dan media

- Metode : ceramah, diskusi kelompok, *behavior contract*
- Alat / Media : buku dan pulpen

3. Langkah Kegiatan

a. Pembukaan

- Membuka konseling dengan salam dan berdoa
- Membina hubungan baik dengan siswa
- Guru BK / Konselor menanyakan kabar siswa
- Guru BK / Konselor menanyakan kesiapan siswa

b. Kegiatan

- Ceramah (Guru BK menjelaskan tentang perilaku negatif di media sosial seperti *farming*, *harassment*, dan *cyber bullying*).
- Diskusi kelompok (siswa mendiskusikan tentang dampak perilaku negatif di media sosial dan cara mencegahnya).
- *Behavior contract* (siswa membuat perjanjian dengan guru BK untuk mengubah perilaku negatif *cyber bullying*).

c. Penutup

- Guru BK mengajak siswa membuat kesimpulan terkait materi dalam proses konseling yang berlangsung.
- Guru BK menyampaikan penegasan kembali tentang perilaku negatif di media sosial.
- Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam.

4. Evaluasi**a) Evaluasi Proses**

Guru BK / Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi:

- Sikap antusias siswa dalam mengikuti kegiatan
- Cara siswa dalam menyampaikan pendapat atau bertanya
- Cara siswa memberikan penjelasan atas pertanyaan yang diajukan

b) Evaluasi Hasil

Evaluasi setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok, antara lain:

- Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/ kurang menyenangkan/ tidak menyenangkan
- Topik yang dibahas: sangat penting/ kurang penting/ tidak penting
- Cara guru BK / Konselor menyampaikan: mudah dipahami/ tidak mudah/ sulit dipahami
- Kegiatan yang diikuti: menarik/ kurang menarik/ tidak menarik untuk diikuti

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Aceh Besar, 21 Maret 2024
Peneliti,

Ajirna Zainuddin
NIM. 190213001

Uraian materi:

Perilaku Negatif Media Sosial
Fenomena *Farming*, *Harassment* dan *Cyber Bullying*

Perilaku negatif di media sosial dapat berdampak buruk pada individu dan lingkungan mereka. Fenomena seperti *farming*, *harassment*, dan *cyber bullying* menjadi perhatian serius dalam upaya menciptakan lingkungan online yang aman dan positif.

1. Pengertian Perilaku Negatif di Media Sosial:
 - a) *Farming*: Manipulasi atau pengumpulan informasi dari pengguna media sosial untuk kepentingan tertentu.
 - b) *Harassment*: Tindakan mengejek, mengganggu, atau mengintimidasi individu melalui media sosial.
 - c) *Cyber Bullying*: Penggunaan media elektronik untuk melakukan intimidasi atau ancaman terhadap individu.
2. Dampak Perilaku Negatif:
 - a) Dampak Psikologis: Stres, depresi, dan kecemasan.
 - b) Dampak Sosial: Merusak hubungan interpersonal dan meningkatkan risiko perilaku negatif lainnya.
3. Strategi Mengatasi dan Mencegah Perilaku Negatif:
 - a) Edukasi tentang risiko dan dampak perilaku negatif di media sosial.
 - b) Mendorong kesadaran akan etika dan norma-norma positif dalam berinteraksi online.
 - c) Pembangunan keterampilan empati dan penghargaan
 - d) Mengatur privasi dan pengaturan keamanan akun media sosial.
4. Implementasi Teknik *Behavior Contract*:
 - a) Membuat kontrak perilaku yang jelas dan spesifik untuk mengubah perilaku negatif menjadi positif.
 - b) Menyepakati konsekuensi positif untuk mematuhi kontrak.
 - c) Menetapkan sanksi yang konsisten dan sesuai jika kontrak dilanggar, seperti pembatasan akses ke media sosial.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 DARUL IMARAH
 Jl. Soekarno – Hatta Km. 3, Lampeuneurut, Darul Imarah, Aceh Besar 23352
 Telepon 0651-42908
 sur-el : smanungguldimarrah@yahoo.co.id laman.sman1darulimarrah.sch.id

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) KONSELING KELOMPOK

Bidang Layanan : Pribadi dan Sosial
 Teknik Layanan : *Behavior Contract*
 Topik / Tema Layanan : Melawan Teror Media Sosial, Mengatasi
Denigration dan Impersonation
 Kelas : XI MIPA-4
 Alokasi Waktu : 45 Menit

1. Tujuan Layanan

- Memahami dampak negatif dari *denigration* dan *impersonation* dalam media sosial terhadap individu dan masyarakat.
- Mengembangkan strategi dan keterampilan untuk melawan teror media sosial dengan menguatkan identitas diri dan mengelola konflik secara positif.
- Menerapkan teknik *behavior contract* sebagai alat untuk memperkuat komitmen dalam mengubah perilaku negatif menjadi positif.

2. Metode, alat dan media

- Metode: ceramah, diskusi kelompok, *behavior contract*
- Alat / Media: buku dan pulpen

3. Langkah Kegiatan

a) Pembukaan

- Membuka konseling dengan salam dan berdoa
- Membina hubungan baik dengan siswa
- Guru BK / Konselor menanyakan kabar siswa
- Guru BK / Konselor menanyakan kesiapan siswa

b) Kegiatan

- Ceramah (Guru BK menjelaskan tentang konsep *denigration* dan *impersonation*).
- Diskusi kelompok (siswa meninjau kasus-kasus nyata tentang

denigration dan *impersonation* dan mendiskusikan cara mengatasinya).

- *Behavior contract* (siswa membuat perjanjian dengan guru BK untuk mengubah perilaku negatif *cyber bullying*).

c) Penutup

- Guru BK mengajak siswa membuat kesimpulan terkait materi dalam proses konseling yang berlangsung.
- Guru BK menyampaikan penegasan kembali tentang perilaku *denigration* dan *impersonation*.
- Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam.

4. Evaluasi

a) Evaluasi Proses

Guru BK / Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi:

- Sikap antusias siswa dalam mengikuti kegiatan
- Cara siswa dalam menyampaikan pendapat atau bertanya
- Cara siswa memberikan penjelasan atas pertanyaan yang diajukan

b) Evaluasi Hasil

Evaluasi setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok, antara lain:

- Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/ kurang menyenangkan/ tidak menyenangkan
- Topik yang dibahas: sangat penting/ kurang penting/ tidak penting
- Cara guru BK / Konselor menyampaikan: mudah dipahami/ tidak mudah/ sulit dipahami
- Kegiatan yang diikuti: menarik/ kurang menarik/ tidak menarik untuk diikuti

AR - RANIRY

Aceh Besar, 23 Maret 2024
Peneliti,

Ajirna Zainuddin
NIM. 190213001

Uraian Materi:

Melawan Teror Media Sosial, Mengatasi *Denigration* dan *Impersonation*

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari kita. Namun, dampak negatif seperti *denigration* dan *impersonation* sering kali muncul dalam interaksi online, mengancam kesejahteraan mental dan sosial individu. Melalui konseling kelompok dengan pendekatan *behavior contract*, dibahas mengenai:

1. Pengenalan Konsep *denigration* dan *impersonation*:
 - Definisi *denigration* dan *impersonation* dalam konteks media sosial.
 - Dampak psikologis dan sosial dari tindakan tersebut terhadap individu dan komunitas.
2. Diksi Kelompok:
 - Meninjau kasus nyata *denigration* dan *impersonation* dalam media sosial.
 - Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi munculnya perilaku *denigration* dan *impersonation*
3. Strategi Mengatasi Teror Media Sosial:
 - Memperkuat identitas diri dan rasa harga diri.
 - Mengembangkan empati dan pemahaman terhadap perspektif orang lain.
 - Mengelola konflik secara konstruktif dan menghindari reaksi impulsif.
4. Penerapan Teknik *Behavior Contract*:
 - Penjelasan konsep *behavior contract* sebagai alat untuk mengubah perilaku.
 - Menyusun kontrak bersama untuk menghentikan perilaku *denigration* dan *impersonation* dalam interaksi online.
 - Menetapkan tujuan spesifik, tindakan yang diperlukan, dan konsekuensi positif/negatif.



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 DARUL IMARAH**

Jl. Soekarno – Hatta Km. 3, Lampeuneurut, Darul Imarah,
Aceh Besar 23352 Telepon 0651-42908
sur-el : smanungguldimarrah@yahoo.co.id
laman.sman1darulimarrah.sch.id

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING KELOMPOK**

Bidang Layanan : Pribadi dan Sosial
Teknik Layanan : *Behavior Contract*
Topik / Tema Layanan : Menghadapi Tantangan Sosial Media: *Outing and Trickery dan Exclusion*
Kelas : XI MIPA-4
Alokasi Waktu : 45 menit

1. Tujuan Layanan

- Memahami dampak *outing and trickery* serta *exclusion* dalam interaksi sosial media terhadap kesejahteraan mental dan emosional individu.
- Mengembangkan strategi dan keterampilan untuk melawan tantangan tersebut dengan membangun kesadaran diri dan mengelola konflik secara konstruktif.
- Menerapkan teknik *behavior contract* sebagai alat untuk memperkuat komitmen dalam mengubah perilaku negatif menjadi positif dalam penggunaan sosial media.

2. Metode, alat dan media

- Metode : ceramah, diskusi kelompok, *behavior contract*
- Alat / Media : buku dan pulpen

3. Langkah Kegiatan

c) Pembukaan

- Membuka konseling dengan salam dan berdoa
- Membina hubungan baik dengan siswa
- Guru BK / Konselor menanyakan kabar siswa
- Guru BK / Konselor menanyakan kesiapan siswa

d) Kegiatan

- Ceramah (Guru BK menjelaskan tentang konsep *Outing and Trickery dan Exclusion*).

- Diskusi kelompok (siswa berbagi pengalaman dan refleksi terkait penggunaan sosial media, serta mendiskusikan strategi dan solusi untuk menghadapi tantangan sosial media).
- *Behavior contract* (siswa membuat perjanjian dengan guru BK untuk mengubah perilaku negatif *cyber bullying*).

c) Penutup

- Guru BK mengajak siswa membuat kesimpulan terkait materi dalam proses konseling yang berlangsung.
- Guru BK menyampaikan penegasan kembali tentang konsep *outing and trickery* dan *exclusion*.
- Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam.

4. Evaluasi

a) Evaluasi Proses

Guru BK / Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi:

- Sikap antusias siswa dalam mengikuti kegiatan
- Cara siswa dalam menyampaikan pendapat atau bertanya
- Cara siswa memberikan penjelasan atas pertanyaan yang diajukan

b) Evaluasi Hasil

Evaluasi setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok, antara lain:

- Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/ kurang menyenangkan/ tidak menyenangkan
- Topik yang dibahas: sangat penting/ kurang penting/ tidak penting
- Cara guru BK / Konselor menyampaikan: mudah dipahami/ tidak mudah/ sulit dipahami
- Kegiatan yang diikuti: menarik/ kurang menarik/ tidak menarik untuk diikuti

Aceh Besar, 25 Maret 2024
Peneliti,

AR - RANIRY

Ajirna Zainuddin
NIM. 190213001

Uraian Materi:

Menghadapi Tantangan Sosial Media *Outing and Trickery* dan *Exclusion*

Sosial media telah menjadi sarana komunikasi utama bagi remaja saat ini, namun seringkali terjadi perilaku *outing and trickery* serta *exclusion* yang dapat merugikan individu secara psikologis dan sosial. Melalui konseling kelompok dengan pendekatan *behavior contract*, kita dapat bersama-sama mengatasi tantangan ini.

1. Pengenalan Konsep *Outing and Trickery* serta *Exclusion*:
 - Definisi *outing and trickery* serta *exclusion* dalam konteks sosial media.
 - Dampak negatif dari perilaku tersebut terhadap kesehatan mental dan emosional individu.
2. Diskusi Kelompok:
 - Mendiskusikan kasus nyata *outing and trickery* serta *exclusion* dalam interaksi sosial media.
 - Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut.
3. Strategi Menghadapi Tantangan Sosial Media:
 - Membangun kesadaran diri tentang penggunaan sosial media dan dampaknya.
 - Meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan menghindari situasi *outing and trickery* serta *exclusion*.
 - Mempelajari strategi untuk mengatasi konflik dan merespon dengan bijaksana dalam interaksi online.
4. Penerapan Teknik *Behavior Contract*:
 - Penjelasan konsep *behavior contract* sebagai alat untuk mengubah perilaku.
 - Menyusun kontrak bersama untuk menghentikan perilaku *outing and trickery* serta *exclusion* dalam interaksi sosial media.
 - Menetapkan tujuan konkret, tindakan yang diperlukan, dan konsekuensi positif/negatif.

Lampiran 9

MODUL

Panduan Rancangan Eksperimen

A. Identitas Modul

Nama Penyusunan	: Ajirna Zainuddin
Nama Sekolah	: SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar
Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Semester	: Genap
Kelas	: XI MIPA 4
Alokasi Waktu	: 45 menit / Pertemuan
Bidang Layanan	: Pribadi dan Sosial
Teknik Layanan	: <i>Behavior Contract</i>
Topik/Materi	: Perilaku Negatif di Media Sosial, Fenomena <i>Farming, Harrasment</i> dan <i>Cyber Bullying</i>

B. Capaian Layanan

Memberikan pemahaman tentang perilaku negatif di media sosial, seperti *farming*, *harrasment* dan *cyber bullying* dan menentaskan masalah yang berkaitan dengan perilaku negatif di media sosial, seperti *farming*, *harrasment* dan *cyber bullying* dengan diberikan kontrak perilaku.

C. Tujuan Layanan

1. Peserta didik dapat mengatasi masalah seperti *farming*, *harrasment* dan *cyber bullying*
2. Peserta didik mampu tidak membiasakan perilaku seperti *farming*, *harrasment* dan *cyber bullying*

D. Sarana Dan Prasarana

1. Sarana : Lembar kontrak perilaku
2. Prasarana : Ruang BK

E. Model Pelaksanaan

- Kontrak perilaku dengan konseling kelompok

F. Kegiatan Layanan (Eksperimen) Treatment I

NO	Tahapan	Waktu
a.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk kelompok layanan • Memberikan salam/sapaan dengan penuh semangat dan keakraban kepada peserta didik, kemudian mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan dengan berdo'a. • Siswa memperkenalkan diri dan kelas masing-masing. • Konselor menjelaskan tentang tujuan dan alur kegiatan. 	7 mnt
b.	Transisi <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Konselor menanyakan kesiapan siswa untuk memulai kegiatan. 	1 mnt
c.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menceritakan permasalahannya masing-masing. • Pemimpin kelompok dan anggota kelompok membuat kesepakatan masalah siapa yang akan dibahas. • Anggota kelompok menjawab pertanyaan terbuka dari pemimpin kelompok. • Anggota kelompok bersama-sama membahas permasalahan tersebut. • Pemimpin kelompok memberikan penguatan setiap anggota kelompok memberikan pendapatnya. • Pemimpin kelompok dan anggota kelompok membahas permasalahan tersebut hingga dirasa tuntas. 	25 mnt
d.	Kegiatan penutup <ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin kelompok meminta anggota untuk menyimpulkan pembahasan. • Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk membuat 1 contoh perilaku 	7 mnt

	<p>seperti <i>farming</i>, <i>harrasment</i> dan <i>cyber bullying</i> yang tidak boleh dilakukan oleh siswa kedepannya.</p> <p>Anggota kelompok membuat perjanjian sendiri dan untuk diri sendiri secara tertulis dan ditandat angani sesuai arahan dari pemimpin kelompok.</p> <p>Pemimpin dan anggota kelompok membuat perjanjian untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>Kegiatan selesai dan ditutup dengan doa.</p>	
--	---	--

G. Evaluasi

1. Evaluasi Proses
Konselor melakukan evaluasi dengan melakukan proses yang terjadi:
 - a. Keterlaksanaan perencanaan.
 - b. Perhatian peserta didik
2. Evaluasi Hasil
Memberikan instrumen berupa kuesiner untuk melihat hasil yang di pahami oleh peserta didik

LAMPIRAN

- Materi
- LKPD / lembar format perjanjian kontrak perilaku
- Instrumen evaluasi proses dan hasil

Materi *Treatment* I:

AR - RANIRY Perilaku Negatif Media Sosial

Fenomena farming, harrasment dan cyber bullying

Perilaku negatif di media sosial dapat berdampak buruk pada individu dan lingkungan mereka.

Fenomena seperti *farming*, *harassment*, dan *cyber bullying* menjadi perhatian serius dalam upaya menciptakan lingkungan online yang aman dan positif

1. Pengertian Perilaku Negatif di Media Sosial:

Farming: Manipulasi atau pengumpulan informasi dari pengguna media sosial untuk kepentingan tertentu.

Harassment: Tindakan mengejek, mengganggu, atau mengintimidasi individu melalui media sosial.

Cyber Bullying: Penggunaan media elektronik untuk melakukan intimidasi atau ancaman terhadap individu.

2. Dampak Perilaku Negatif:

Dampak Psikologis: Stres, depresi, dan kecemasan.

Dampak Sosial: Merusak hubungan interpersonal dan meningkatkan risiko perilaku negatif lainnya.

3. Strategi Mengatasi dan Mencegah Perilaku Negatif:

Edukasi tentang risiko dan dampak perilaku negatif di media sosial.

Mendorong kesadaran akan etika dan norma-norma positif dalam berinteraksi online.

Pembangunan keterampilan empati dan penghargaan

Mengatur privasi dan pengaturan keamanan akun media sosial.

4. Implementasi Teknik Behavior Contract:

Membuat kontrak perilaku yang jelas dan spesifik untuk mengubah perilaku negatif menjadi positif.

Menyepakati konsekuensi positif untuk mematuhi kontrak.

Menetapkan sanksi yang konsisten dan sesuai jika kontrak dilanggar, seperti pembatasan akses ke media sosial.

Saya (nama siswa), pada tanggal 21 Maret 2024 menyatakan bahwa saya tidak setuju melakukan hal-hal di bawah ini :

1. Saya yakin tidak mengirim pesan yang bersifat amarah dan frontal.
2. Saya yakin tidak akan mengirim pesan dengan cacian dan kata kasar.
3. Saya yakin tidak akan mengirim pesan beruntun yang sangat mengganggu di media sosial.
4. Saya yakin tidak akan menjadikan foto/vidio korban sebagai bahan bully-an di sosial media.

Usaha saya dikatakan berhasil, jika :

Saya mampu tidak melakukan hal tersebut.

Apabila saya mampu melakukannya, saya akan dapat hadiah alat tulis dari konselor.

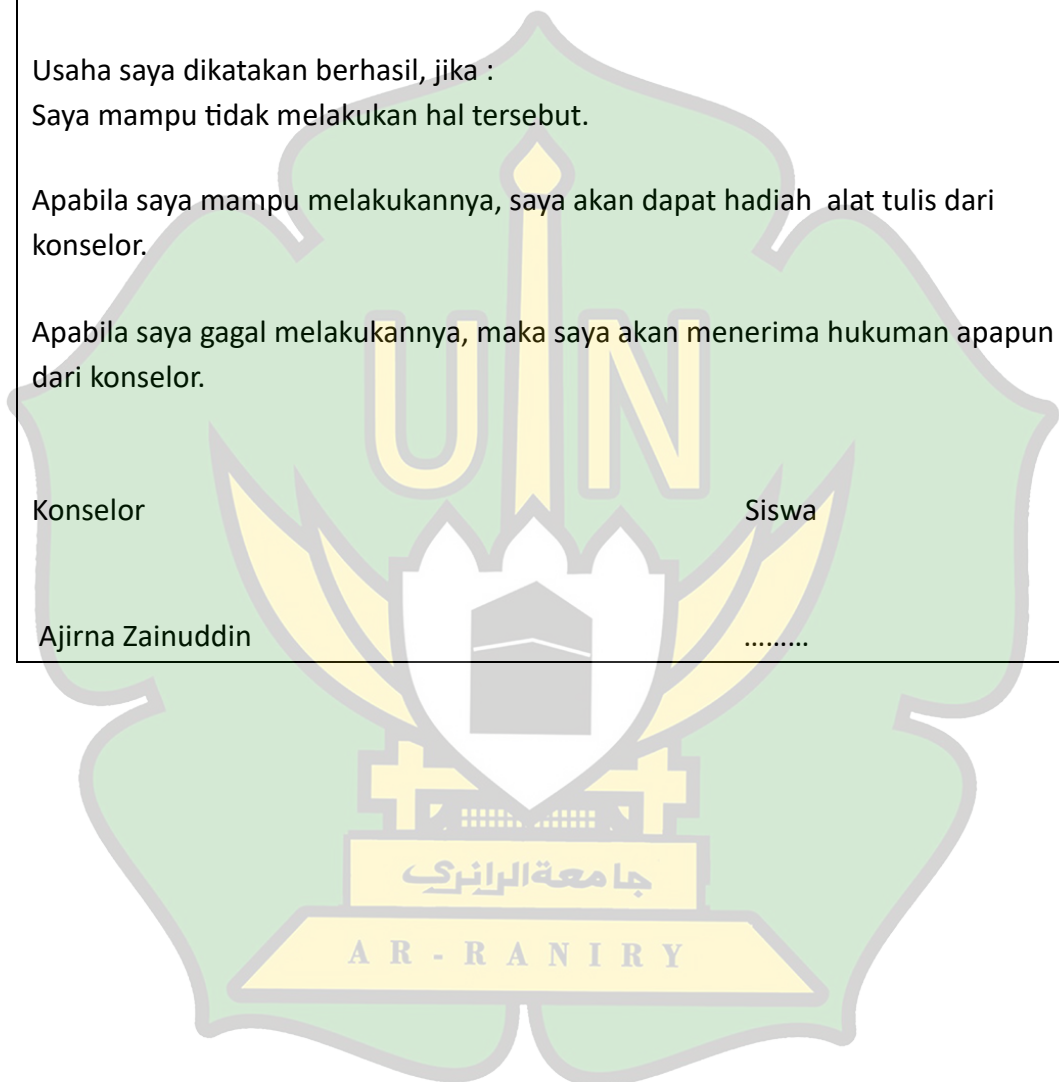
Apabila saya gagal melakukannya, maka saya akan menerima hukuman apapun dari konselor.

Konselor

Siswa

Ajirna Zainuddin

.....



LAMPIRAN: INSTRUMEN EVALUASI

1. INSTRUMEN PROSES

Berilah tanda centang (v) pada kolom S (setuju) jika pernyataan sesuai dengan kondisi anda, dan berilah tanda centang (v) pada kolom TS (tidak setuju) jika pernyataan tidak sesuai dengan kondisi anda!

NO	PROSES YANG DINILAI	HASIL PENGAMATAN		KET
		YA	TIDAK	
a.	Keterlaksanaan program			
	1. Program layanan terlaksana sesuai dengan RPL			
	2. Waktu pelaksanaan sesuai dengan RPL			
	3. Metode yang digunakan sesuai dengan tujuan layanan			
	4. Menggunakan media layanan BK			
	5. RPL minimal terdiri dari Tujuan, Materi Layanan, Kegiatan, Sumber, Bahan dan Alat, Penilaian			
b.	Perolehan Siswa Pasca Layanan			
	1. Peserta didik memperoleh pemahaman baru			
	2. Peserta didik mempunyai perasaan positif			
	3. Peserta didik berkurang masalahnya			
	4. Peserta didik terentaskan masalahnya			
c.	Perhatian Peserta Didik			
	1. Peserta didik antusias mengikuti materi layanan BK			
	2. Peserta didik aktif bertanya			
	3. Peserta didik aktif menjawab			
	4. Peserta didik hadir semua			
d.	Kesesuaian Program			
	1. Program disusun sesuai dengan materi perilaku positif pada peserta didik			
	2. Materi layanan sesuai tugas perkembangan peserta didik			

	3. Materi layanan mengacu pada sumber yang jelas			
	4. Program dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan			

2. INSTRUMEN PENILAIAN HASIL

Berilah tanda centang (v) pada kolom S (setuju) jika pernyataan sesuai dengan kondisi anda dan berilah tanda centang (v) pada kolom TS (tidak setuju) jika pernyataan tidak sesuai dengan kondisi anda!

NO	PERNYATAAN	SETUJU	TIDAK SETUJU
1.	Saya merasa senang menerima materi layanan BK tentang perilaku seperti <i>farming, harrasment</i> dan <i>cyber bullying</i>		
2.	Setelah menerima materi layanan BK tentang <i>farming, harrasment</i> dan <i>cyber bullying</i> , sekarang saya bisa lebih bisa memahami perilaku seperti <i>farming, harrasment</i> dan <i>cyber bullying</i> dan tidak akan berperilaku tersebut		
3.	Materi layanan <i>behavior contract</i> tentang perilaku seperti <i>farming, harrasment</i> dan <i>cyber bullying</i> menyadarkan saya akan pentingnya berperilaku baik dalam kehidupan.		
4.	Setelah menerima materi tentang perilaku seperti <i>farming, harrasment</i> dan <i>cyber bullying</i> , saya menyadari bahwa saya harus berperilaku baik		

MODUL

Panduan Rancangan Eksperimen

A. Identitas Modul

Nama Penyusunan	: Ajirna Zainuddin
Nama Sekolah	:SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar
Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Semester	: Genap
Kelas	: IX MIPA 4
Alokasi Waktu	: 45 menit
Bidang Layanan	: Pribadi dan Sosial
Teknik Layanan	: <i>Behavior Contract</i>
Topik/Materi	: Melawan Teror Media Sosial, Mengatasi <i>Denigration</i> dan <i>Impersonation</i>

B. Capaian Layanan

Memberikan pemahaman tentang melawan teror media sosial, mengatasi *denigration* dan *impersonation* dan menentaskan masalah yang berkaitan dengan perilaku tersebut dengan diberikan kontrak perilaku.

C. Tujuan Layanan

1. Memahami dampak negatif dari *denigration* dan *impersonation* dalam media sosial terhadap individu dan masyarakat.
2. Mengembangkan strategi dan keterampilan untuk melawan teror media sosial dengan menguatkan identitas diri dan mengelola konflik secara positif.

D. Sarana Dan Prasarana

1. Sarana : Lembar kontrak perilaku
2. Prasarana : Ruang BK

E. Model Pelaksanaan

Behavior contract dengan konseling kelompok

F. Kegiatan Layanan (Eksperimen) Treatment 1I

NO	Tahapan	Waktu
a.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk kelompok layanan • Memberikan salam/sapaan dengan penuh semangat dan keakraban kepada peserta didik, kemudian mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan dengan berdo'a. • Konselor menjelaskan tentang tujuan dan alur kegiatan. 	5 mnt
b.	Transisi <ul style="list-style-type: none"> □ Konselor menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan. 	1 mnt
c.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Anggota kelompok menceritakan permasalahan yang mereka alami. • Pemimpin kelompok dan anggota kelompok membuat kesepakatan masalah siapa yang akan dibahas. • Anggota kelompok bersama-sama membahas permasalahan tersebut. • Pemimpin kelompok memberikan penguatan setiap anggota kelompok memberikan pendapatnya. • Pemimpin kelompok dan anggota kelompok membahas permasalahan tersebut hingga selesai. 	25 mnt
d.	Kegiatan penutup <ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk membuat contoh perilaku mengatasi <i>denigration</i> dan <i>impersonation</i> di lingkungan sekolah. • Anggota kelompok membuat perjanjian sendiri dan untuk diri sendiri secara tertulis dan ditandatangani atas arahan pemimpin kelompok. • Konselor meminta pada konseli untuk membuat kesimpulan dari kegiatan hari ini. • Konselor menanyakan tentang perjanjian sebelumnya. • Kegiatan selesai dan ditutup dengan doa. 	9 mnt

G. Evaluasi

1. Evaluasi Proses

Konselor melakukan evaluasi dengan melakukan proses yang terjadi:

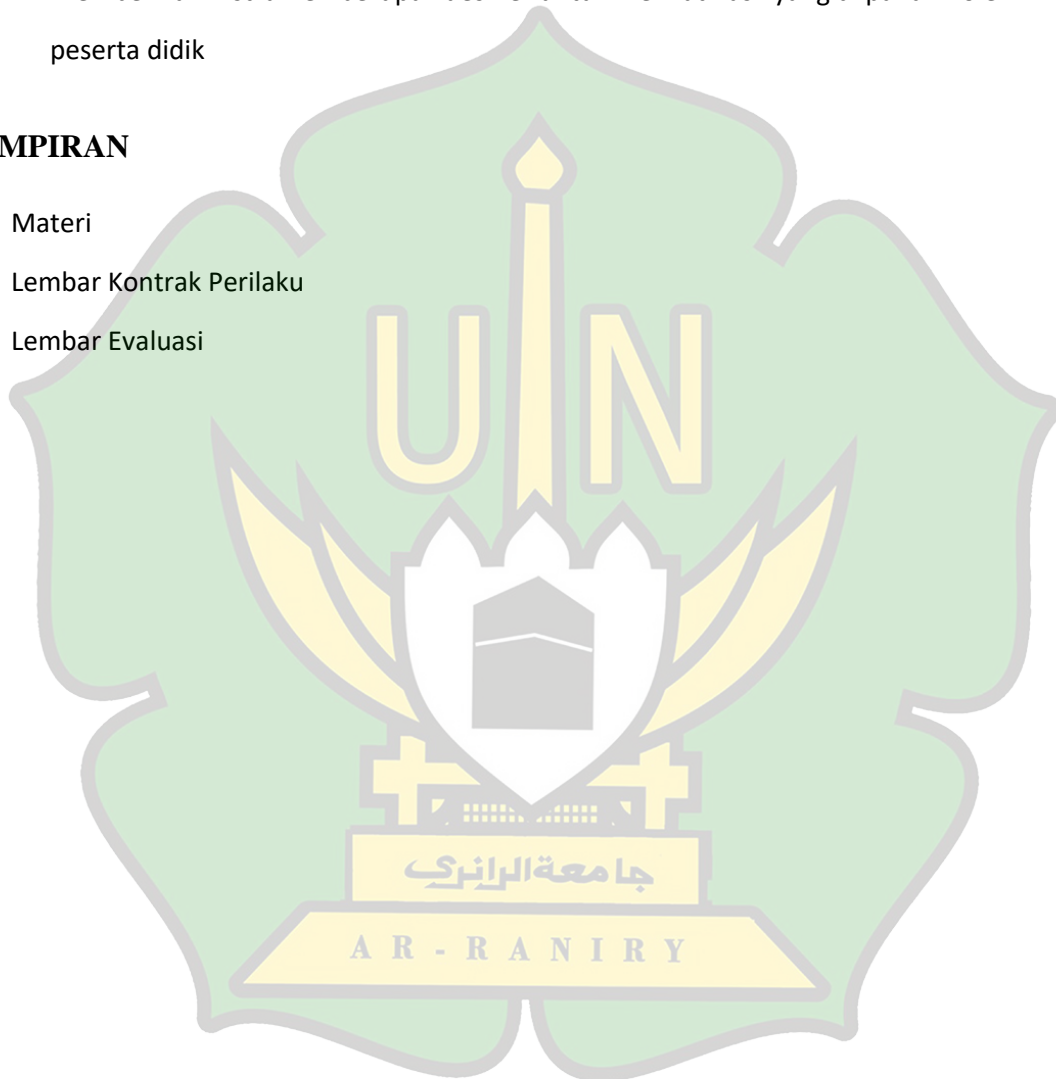
- a. Keterlaksanaan perencanaan.
- b. Perhatian peserta didik

2. Evaluasi Hasil

Memberikan instrumen berupa kuesiner untuk melihat hasil yang di pahami oleh peserta didik

LAMPIRAN

- Materi
- Lembar Kontrak Perilaku
- Lembar Evaluasi



Materi treatment II:

**Melawan Teror Media Sosial,
Mengatasi *Denigration* dan *Impersonation***

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari kita. Namun, dampak negatif seperti *denigration* dan *impersonation* sering kali muncul dalam interaksi online, mengancam kesejahteraan mental dan sosial individu. Melalui konseling kelompok dengan pendekatan *behavior contract*, dibahas mengenai:

1. Pengenalan Konsep *denigration* dan *impersonation*:

- Definisi *denigration* dan *impersonation* dalam konteks media sosial.
- Dampak psikologis dan sosial dari tindakan tersebut terhadap individu dan komunitas

2. Diskusi Kelompok:

- Meninjau kasus nyata *denigration* dan *impersonation* dalam media sosial.
- Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi munculnya perilaku *denigration* dan *impersonation*.

3. Strategi Mengatasi Teror Media Sosial:

- Memperkuat identitas diri dan rasa harga diri.
- Mengembangkan empati dan pemahaman terhadap perspektif orang lain.
- Mengelola konflik secara konstruktif dan menghindari reaksi impulsif.

4. Penerapan Teknik *Behavior Contract*:

Penjelasan konsep *behavior contract* sebagai alat untuk mengubah perilaku, dan menyusun kontrak bersama untuk menghentikan perilaku *denigration* dan *impersonation* dalam interaksi online. Menetapkan tujuan spesifik, tindakan yang diperlukan, dan konsekuensi positif/negatif.

Lembar Kontrak Perilaku

Saya (nama siswa) pada tanggal 23 Maret 2024 menyatakan bahwa saya setuju melakukan hal-hal di bawah ini :

1. Saya yakin tidak menguntit seseorang secara intens sehingga menimbulkan ketakutan pada orang tersebut.
2. Saya yakin pada diri sendiri tidak mencemarkan nama baik orang lain sehingga menimbulkan ketakutan yang besar pada orang tersebut.
3. Saya yakin tidak melakukan pencemaran nama baik di media sosial
4. Saya yakin tidak merusak reputasi korban di sosial media

Usaha saya dikatakan berhasil, jika :

Saya mampu tidak melakukan hal tersebut.

Apabila saya mampu melakukannya, saya akan dapat hadiah alat tulis dari konselor.

Apabila saya gagal melakukannya, maka saya akan menerima hukuman apapun dari konselor.

Konselor

Siswa

Ajirna Zainuddin

A R - R A N I R Y

LAMPIRAN: INSTRUMEN EVALUASI

1. Instrumen Evaluasi Proses

Berilah tanda centang (v) pada kolom S (setuju) jika pernyataan sesuai dengan kondisi Anda dan berilah tanda centang (v) pada kolom TS (tidak setuju) jika pernyataan tidak sesuai dengan kondisi Anda!

NO	PROSES YANG DINILAI	HASIL PENGAMATAN		KET
		YA	TIDAK	
a.	Keterlaksanaan program			
	1. Program layanan terlaksana sesuai dengan RPL			
	2. Waktu pelaksanaan sesuai dengan RPL			
	3. Metode yang digunakan sesuai dengan yang dibutuhkan			
	4. Menggunakan media layanan BK			
	5. RPL minimal terdiri dari Tujuan, Materi Layanan, Kegiatan, Sumber, Bahan dan Alat, Penilaian			
b.	Perolehan Siswa Pasca Layanan			
	1. Peserta didik memperoleh pemahaman baru			
	2. Peserta didik mempunyai perasaan positif			
	3. Peserta didik berkurang masalahnya			
	4. Peserta didik terentaskan masalahannya			
c.	Perhatian Peserta Didik			
	1. Peserta didik antusias mengikuti materi layanan BK			
	2. Peserta didik aktif bertanya dan menjawab			
	3. Peserta didik hadir semua			
d.	Kesesuaian Program			
	1. Program disusun sesuai dengan materi perilaku positif			
	2. Materi layanan sesuai tugas perkembangan peserta didik			
	3. Materi layanan mengacu pada sumber yang jelas			
	4. Program dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan			

2. Instrumen Penilaian Hasil

Berilah tanda centang (v) pada kolom S (setuju) jika pernyataan sesuai dengan kondisi Anda dan berilah tanda centang (v) pada kolom TS (tidak setuju) jika pernyataan tidak sesuai dengan kondisi Anda!

NO	PERNYATAAN	SETUJU	TIDAK SETUJU
1.	Saya merasa senang menerima materi layanan BK tentang melawan teror media sosial, dalam mengatasi <i>denigration</i> dan <i>impersonation</i>		
2.	Setelah memahami tentang melawan teror media sosial, dalam mengatasi <i>denigration</i> dan <i>impersonation</i> , saya menyadari bahwa perilaku tersebut tidak baik.		
3.	Setelah menerima materi layanan BK tentang melawan teror media sosial, dalam mengatasi <i>denigration</i> dan <i>Impersonation</i> , saya dapat memahami perilaku negatif <i>denigration</i> dan <i>impersonation</i>		

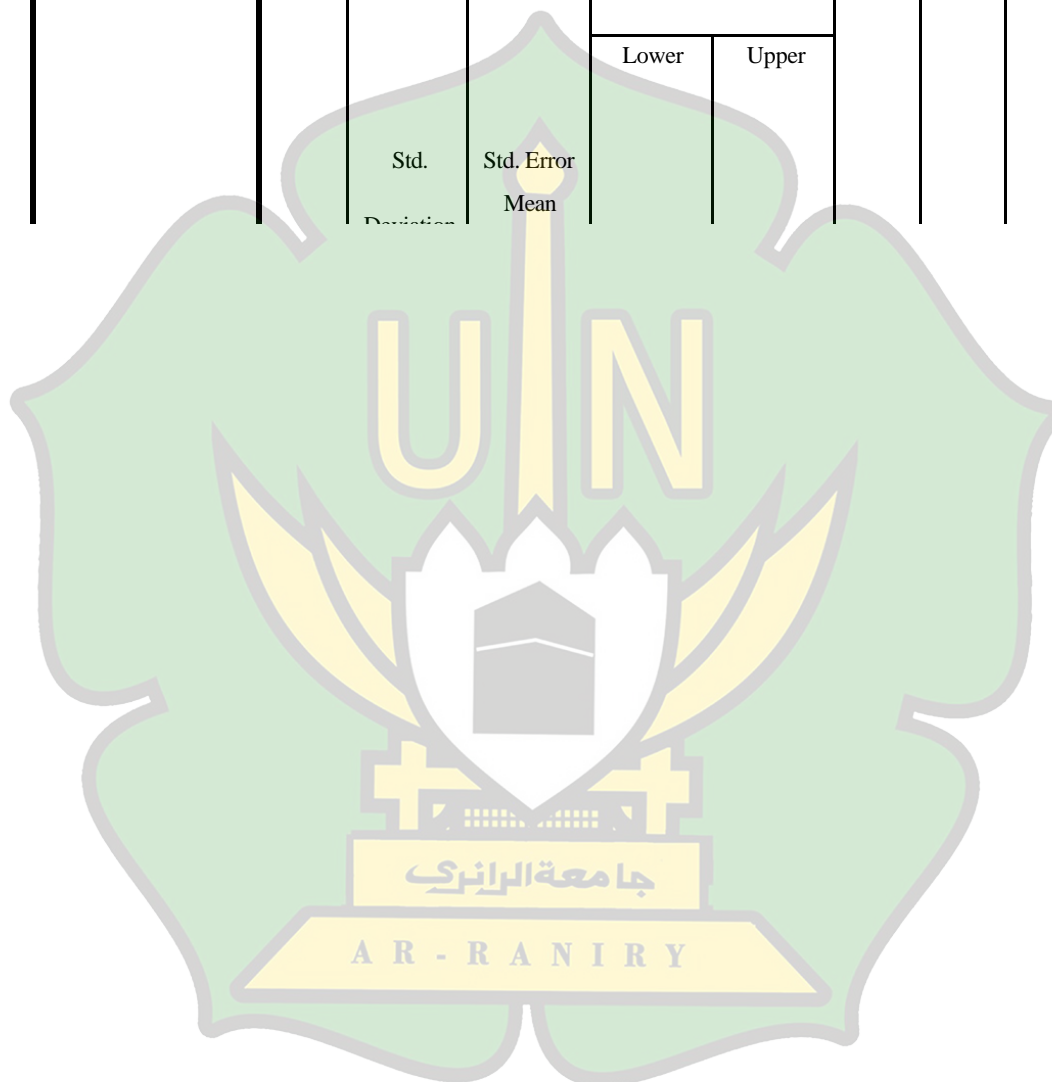
Lampiran 10 : Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	3.77004161
	Deviation	
Most Extreme	Absolute	.226
	Positive	.200
Differences	Negative	-.226
Test Statistic		.226
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 11 : Hasil Uji-t Paired Samples Test

	Paired Differences							
				95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Std. Deviation	Std. Error Mean							



**Lampiran 14 : Tabulasi Data Uji Validitas dan Reliabilitas
(Uji Validitas)**

RESPONDEN	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19
1	2	3	4	1	1	1	2	1	2	1	2	2	3	2	1	4	2	1	2
2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	3
3	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	1	2	2	1	3	1
4	1	1	3	1	2	2	1	2	2	2	1	1	4	2	1	1	1	3	1
5	2	2	3	2	2	2	3	1	3	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2
6	1	2	4	1	2	4	3	3	1	2	4	3	3	2	3	4	4	3	2
7	2	2	4	1	1	2	1	3	4	1	4	2	2	3	1	2	3	2	2
8	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1
9	2	2	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	3	1
10	2	2	4	1	1	1	2	1	1	2	3	1	4	1	1	2	1	3	1
11	4	1	1	2	2	3	4	3	4	4	2	3	3	3	1	2	2	3	1
12	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1
13	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	3	3	1
14	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
15	1	1	4	2	2	3	1	2	2	1	3	1	3	3	1	3	1	2	2
16	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	2	1
17	2	2	4	1	1	2	1	1	1	2	2	1	4	1	2	2	1	2	1
18	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	1	2	1	2	2
19	1	3	4	1	1	1	2	1	2	1	2	1	3	2	1	2	2	1	1
20	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1
21	2	2	4	1	1	2	2	1	1	2	3	1	3	2	2	1	1	2	2
22	2	2	4	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2
23	2	3	4	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2
24	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	1	3	2
25	2	1	3	2	2	2	3	2	2	1	1	1	4	1	1	2	1	3	3
26	2	2	4	1	1	1	2	1	2	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1
27	3	3	4	2	1	1	2	1	1	2	2	1	3	1	2	2	3	2	2
28	3	3	4	2	2	1	1	1	2	1	3	2	3	1	1	1	1	2	1
29	2	1	4	2	2	1	1	1	2	1	1	1	3	2	1	1	1	2	2
30	2	3	4	1	1	1	2	1	2	1	1	1	3	2	2	2	2	1	2
r hitung	0.460	0.242	-0.503	0.153	0.448	0.690	0.444	0.806	0.618	0.449	0.580	0.804	-0.677	0.599	0.257	0.372	0.438	0.143	0.451
r tabel	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
keterangan	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid
varians	0.510	0.602	0.424	0.533	0.326	0.644	0.823	0.464	0.769	0.461	0.809	0.392	0.317	0.461	0.299	0.930	0.869	0.579	0.386

X.20	X.21	X.22	X.23	X.24	X.25	X.26	X.27	X.28	X.29	X.30	X.31	X.32	X.33	X.34	X.35	X.36	X.37	X.38	TOTAL		
2	2	2	2	1	2	1	1	3	4	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	76	
2	1	1	1	1	1	3	1	4	1	3	1	1	4	1	1	2	3	2	61		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	2	3	58		
1	1	1	1	1	1	2	1	3	4	1	2	1	1	1	2	2	2	1	61		
2	2	2	2	2	2	1	2	4	3	1	1	2	1	2	4	1	3	2	78		
1	4	2	4	1	2	4	2	2	1	2	3	3	2	1	4	3	1	1	94		
4	2	2	1	4	3	2	2	4	4	1	2	4	1	2	3	2	3	1	89		
1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	3	2	1	1	1	1	54		
1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	1	4	2	4	1	2	67		
1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	2	1	1	1	1	1	2	1	4	63		
3	2	3	4	1	2	1	4	3	3	2	2	2	1	2	1	3	3	2	92		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	2	1	2	2	4	1	2	66		
1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	2	2	1	1	2	2	4	62		
2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	4	1	2	81		
2	2	1	2	2	1	3	1	2	3	1	1	1	2	4	3	1	1	2	73		
1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	2	1	1	2	1	4	60		
1	1	1	1	1	1	2	1	4	3	2	2	2	1	1	1	3	1	3	65		
2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	75		
2	1	2	2	2	1	1	1	3	4	1	1	3	3	2	3	1	1	3	69		
1	1	2	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	3	2	58		
1	2	1	1	1	1	2	1	3	4	1	1	2	1	1	2	2	3	2	67		
2	2	1	1	1	1	2	1	3	3	1	2	1	4	2	3	1	1	2	71		
2	2	2	2	1	2	3	2	2	4	1	3	1	2	1	3	1	3	1	78		
2	1	2	1	1	1	2	1	3	4	2	2	2	2	2	4	4	3	3	77		
2	1	1	4	2	2	4	2	2	3	4	2	4	1	2	2	2	2	4	83		
1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	2	1	2	2	3	63		
2	1	1	3	1	2	1	2	4	4	2	2	1	1	1	1	2	2	2	73		
2	1	2	1	1	2	1	2	2	4	1	2	2	1	1	2	2	2	2	68		
2	1	2	1	2	1	1	2	4	4	1	2	2	1	1	1	1	3	3	66		
1	2	2	1	1	1	1	2	3	3	1	2	1	1	1	1	2	1	4	65		
0.665	0.697	0.369	0.749	0.447	0.783	0.448	0.672	-0.211	-0.075	0.146	0.624	0.534	-0.077	0.232	0.411	0.275	0.213	-0.289			
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361		
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid			
0.516	0.464	0.524	0.938	0.437	0.317	0.892	0.461	0.878	1.223	0.782	0.378	0.786	0.792	0.654	1.030	0.999	0.754	0.999	24.424	Jumlah Varian	
																			104.668	Varian Total	

(Uji Reliabilitas)

KRITERIA PENGUJIAN		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0.70	0.787	RELIABEL

Dasar Pengambilan Keputusan

Jika Nilai Cronbach's Alpha > 0.70 Maka Berkesimpulan Reliabel
Jika Nilai Cronbach's Alpha < 0.70 Maka Berkesimpulan Tidak Reliabel

Lampiran 15 : Dokumentasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA DIRI

Nama : Ajirna Zainuddin
NIM : 190213001
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Bimbingan Konseling
IPK : 3.57
Tempat / Tanggal Lahir : Banda Aceh / 26 April 2001
Alamat : Desa Bayu, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar
Email : 190213001@student.ar-raniry.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK Cut Nyak Awan
SD : SD Negeri 2 Lamcot
SMP : MTsN 2 Banda Aceh
SMA : MAN 2 Banda Aceh
Perguruan Tinggi (S1) : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Zainuddin
Pekerjaan Ayah : Swasta
Pendidikan Ayah : SMA
Nama Ibu : Sumarni
Pekerjaan Ibu : IRTNIRY
Pendidikan Ibu : SMP
Alamat Orang Tua : Desa Bayu, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar